

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADES) DI DESA
LANGKAT KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



ANDRI YANTI

NPM: 177110078

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Andri Yanti
NPM : 177110078
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Usulan Penelitian : Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di
Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten
Bengkalis

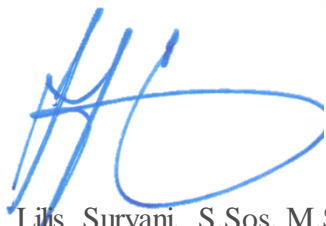
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan Sub bab dalam skripsi ini, telah di pelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian Konferehensif.

Pekanbaru, 11 November 2021


Turut Menyetujui:

Program Studi Administrasi Publik

Pembimbing



Lilis Suryani, S.Sos, M.Si



Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

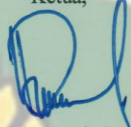
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Andri Yanti
Npm : 177110078
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

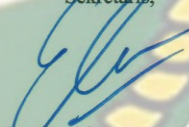
Pekanbaru, 16 Desember 2021

Ketua,



Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si

Sekretaris,



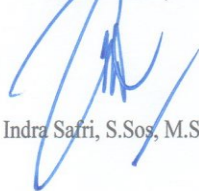
Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Anggota,



Drs. Parjiyana, M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I,



Indra Safri, S.Sos, M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1656/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FISIPOL, UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Andri Yanti
N P M : 177110078
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Struktur Tim :

5. Dr. Dia Merima Suri, S.Sos., M.Si Sebagai Ketua merangkap Penguji
6. Eko Handrian, S.Sos., M.Si Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
7. Drs. Parjiyana, M.Si Sebagai Anggota merangkap Penguji
8. Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15/Desember 2021
Dekan

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si
NPK: 080102337

Tembusan Disampaikan Kepada :





5. Yth. Bapak Rektor UIR
6. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
7. Yth. Ketua Prodi
8. Arsip -----sk.penguji-----

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1656/UIR-Fs/Kpts/2021 tanggal 15 Desember 2021 maka dihadapan Tim Pengujipada hari ini, Kamis tanggal, 16 Desember 2021 jam 11.00 – 10.00 WIB bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Andri Yanti
NPM : 177110078
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
Nilai Ujian : Angka : 79,6 ; Huruf : B+
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Dia Meirina Sunj, S.Sos., M.Si	Ketua	1. 
2.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Parjiyana, M.Si	Anggota	3. 
4.	Lolita Vianda, S.Sos, M.Pd	Notulen	4. 

Pekanbaru, 16 Desember 2021
Ani, Dekan


Indra Satri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Andri Yanti
Npm : 177110078
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Naskah skripsi ini benar telah di lakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan di nilai telah memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat di syahkan sebagai Karya Ilmiah.

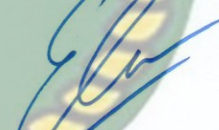
Pekanbaru, 17 Januari 2022

An. Tim Penguji
Sekretaris

Ketua



Dr. Dia Meirina Suri, S.Sos., M.Si



Eko Handrian, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

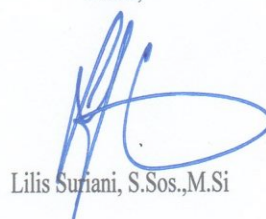
Wakil Dekan I,



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik

Ketua,



Lilis Suriani, S.Sos., M.Si

PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini merupakan wujud dari keagungan dan kasih sayang yang di berikan Allah SWT kepada umatnya.

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan, serta tantangan meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan.

Untuk pertama kali ku persembahkan karya tulis (Skripsi) ini kepada kedua orangtuaku (Miskun dan Ponikem) beliau merupakan sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu Memotivasiku dan membangkitkan dalam keterpurukan ku, setiap lantunan doanya merupakan kunci kesuksesanku. Dan untuk saudaraKandungku Abang Selamat, S.Pd, Mesno, Ariyanto, S.Pd, Soirin, S.I.Kom, Jumadi, S.P. dan Saılan yang telah membantu ku baik materil maupun moril serta memotivasiku dalam menyelesaikan studi. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT. Memcatatnya sebagai amal baik Beliau dan membalasnya dengan rahmat dan karunia yang setimpal, Amiin

MOTTO

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(HR. Turdmuzi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang di tulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Langat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus mempetroleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang di tetapkan di fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salud dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Syafrinaldi,SH.,MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesepakatan kepada penulis untuk menambah ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif,M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan Fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Ibu Lilis Suryani.,S.Sos,M.Si Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik dan Bapak Eko Handrian., S.Sos.,M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi dan memperluas wawasan penulis dan sangat membantu penulis dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr. Dia Meirina Suri.,S.Sos.,M.Si Selaku Pembimbing saya yang banyak memberikan Bimbingan Serta Pengetahuan maupun Arahan dalam Penulisan Skripsi Ini hingga Selesai.
5. Bapak dan Ibu para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama mencari ilmu di Universitas Islam Riau.

6. Karyawan dan Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam segala urusan Administrasi.
7. Teristimewa dengan ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang terkasih **Ayahnda Miskun** dan **Ibunda Ponikem** dan untuk ke-enam saudara Kandungku yang Tersayang Abang Saya **Selamat.,S.Pd, Mesno, Ariyanto.,S.Pd, Soirin.,S.I.Kom, Jumadi, S.P dan Sailan** yang Selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya.
8. Bapak Mesiran Selaku Kepala Desa Langkat dan Karyawan dan Staff Kantor Desa Langkat yang Telah membantu Penulis dalam menyelesaikan tugas Akhir ini.
9. Teman seperjuangan Angkatan 2017 di Jurusan Administrasi maupun yang lainnya dalam menuntut ilmu yang banyak meluangkan waktu serta bertukar pikiran bersama penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis bermohon kepada yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan Karunia yang Setimpal Amiin. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembaca nya.

Pekanbaru, 08 November 2021

Penulis,

Ttd

Andri Yanti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN PENGUJI SKRIPSI ...	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN KONFERENHENSIF SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xvii
ABSTRACK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR	13
A. Studi Kepustakaan	13
1. Konsep Administrasi.....	13
2. Konsep Organisasi.....	16
3. Konsep Manajemen.....	18
4. Konsep Desa.....	23
5. Konsep Otonomi Desa.....	25
6. Konsep Pendapatan Asli Desa.....	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Konsep Operasional Variabel	30
D. Konsep Indikator Variabel.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Penetapan Informan	36
E. Jenis Dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Jadwal Waktu Penelitian.....	41
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	42
A. Sejarah Ringkas Lokasi Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis	42
2. Gambaran Umum Kecamatan Siak Kecil.....	44
3. Sejarah Singkat Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis	49
B. Struktur Organisasi	53
C. Fungsi dan Tugas Organisasi.....	53
1. Kepala Desa.....	53
2. Sekretaris Desa	54
3. Kepala Seksi (Kasi) Kesejahteraan.....	55
4. Kepala Urusan (Kaur) Keuangan.....	56
5. Kepala Urusan (Kaur) Umum.....	56
6. Kepala Seksi (Seksi) Pemerintahan	57
7. Kepala Urusan (Kaur) Perencanaan	57
8. Kepala Dusun.....	58
9. Badan Perwusyawaratan desa.....	59
D. Informasi tentang Pendapatan Asli Desa.....	60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65

A. Identitas Responden.....	65
1. Jenis Kelamin.....	66
2. Tingkat Umur Responden	66
3. Pendidikan Responden.....	67
B. Upaya Penigkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.	68
1) Proses Pengarahan (<i>Process TheDirecting</i>).....	69
2) Proses Pemberian Fasilitas Kerja (<i>Process Of Fasilitas</i>).....	87
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Anggaran pendapatan Belanja Desa (APBDes) Desa Langkat tahun Anggaran Q.2019.....	6
I.2 Anggaran pendapatan Belanja Desa (APBDes) Desa Langkat tahun Anggaran 2021.....	6
I.3 Potensi pendapatan asli desa langkat Anggaran Tahun 2019	8
I.4 Potensi pendapatan asli desa langkat Anggaran Tahun 2020	8
I.5 Target dan Capaian Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kematan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun Anggaran 2019/2020	9
II.1 Operasional Indikator Variabel Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	33
III.1 Informant Penelitian di Desa Langkat.....	35
III.2 Perincian Kegiatan Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	41
IV.1 Luas Wilayah Dan Kota Seluruh Kecamatan di Kabupaten Bengkalis	43
IV.2 Luas Desa di Kecamatan Siak Kecil.....	44
IV.3 Jumlah penduduk desa langkat berdasarkan jenis kelamin tahun 2020	50
IV.4 Mata pencahrian penduduk desa langkat	51
IV.5 Keadaan tempat tinggal penduduk desa langkat	51
IV.6 Sarana ibadah desa langkat	52
IV.7 Sarana pendidikan desa langkat	52
V.1 Jenis Kelamin Responden	66
V.2 Tingkat Umur Responden	66
V.3 Tingkatan Pendidikan Responden.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir tentang Upaya peningkatan pendapatan asli desa di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	30
IV.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Langkat	53



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1 Photo Dokumentasi Hasil Observasi Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	104
2 Daftar Pedoman Wawancara Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	109
3 Surat Keputusan Dekan Fisipol UIR No. Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi An. Andriyanti	113
4 Surat Keputusan Dekan Fisipol UIR No.3169/E-UIR/27-FS/2021 Tentang Mohon Rekomendasi Riset	114
5 Surat Rekomendasi No.503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/43427 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset dan Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi	115
6 Surat Keterangan selesai Penelitian No. 06/SKP/X/Lt/2021 Dari Kantor Desa Langkat Kecamatan SiaK Kecil Kabupaten Bengkalis	116
7 Surat keterangan Lulus Plagiasi Skripsi No. 4304/A_UIR/FS-5/2021	117
8 Surat Keterangan Jurnal Online Mahasiswa No.126/A_UIR/5-FS/2022...	118
9 Sertifikat Baca Al-Quran.....	119

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Konferehensif Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Yanti
NPM : 177110078
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Konferehensif Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Konferehensif Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah- kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Konferehensif Skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 November 2021

Pelaku Pernyataan,



Andri Yanti

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADES) DI DESA LANGKAT KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Andri Yanti

Pendapatan Asli Desa adalah pungutan dan/atau pendapatan yang di masukkan ke rekening desa, yang merupakan pendapatan dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain yang dilakukan oleh sebuah desa. Berdasarkan observasi di Desa Langkat, diketahui upaya peningkatan pendapatan asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis belum tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah Deskriptif Kualitatif. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Langkat. Informan pendukung yang di tentukan secara purposive sampling yang terdiri dari Kaur Pemerintahan, Bendahara Kantor Desa Langkat, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun I Sido Mukti, dan Ketua RT 02 Dusun Sido Mukti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi selanjutnya data yang di gunakan adalah data primer dan data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilaukan pemerintah desa Langkat yakni memberikan arahan dan fasilitas kerja kepada setiap pengurus Unit Usaha Desa, Pengelola Kekayaan Desa, Masyarakat dan Pihak Ketiga. Sehingga disarankan perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, sehingga mempermudah jalannya program-program yang telah di rencanakan pemerintah desa.

Kata Kunci: Upaya, Peningkatan, Pendapatan Asli Desa

EFFORTS TO INCREASE VILLAGE ORIGINAL INCOME (PADES) IN LANGKAT VILLAGE SIAK KECIL DISTRICT BENGKALIS

ABSTRACT

Andri Yanti

The Original Income of the Village is the levy and/or income that is put into the village account, which is income from business results, asset proceeds, self-help and participation, gotong royong and others carried out by a village. Based on observations in Langkat Village, it is known that efforts to increase the original income of the Village (PADes) in Langkat Village of Siak Kecil District of Bengkalis Regency have not been achieved. The purpose of this study is to find out and analyze village income improvement efforts (PADes) in Langkat Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency. The method used in research is qualitative descriptive. The key informant on the study was the Village Chief Langkat. Supporting informants are determined by purposive sampling consisting of Kaur Government, Treasurer of Langkat Village Office, Village Consultative Agency, Head of Hamlet I Sido Mukti, and Chairman of RT 02 Dusun Sido Mukti. In this study the authors used observation, interview and documentation research. The data collection techniques used are Observation, Interview and Documentation and documentation then the data used is primary data and skunder data. The results showed that the efforts made by the Langkat village government were to provide direction and work facilities to every manager of the Village Business Unit, Village Wealth Manager, Community and Third Party. So it is recommended that there needs to be good coordination and cooperation between the village government and the village community, thus facilitating the course of programs that have been planned by the village government.

Keywords: Effort, Improvement, Village Original Income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul pada adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia (Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah). Penduduk desa pada umumnya saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Disamping itu pada umumnya wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga mata pencahriannya sebagian besarnya petani.

Kemandirian desa dalam pengelolaan sumber keuangan desa dapat menunjang pembangunan desa sesuai aspirasi masyarakat. Menurut Pasal 72 Undang-Undang No 6 Tahun 2014, pengelolaan sumber daya desa dapat diperoleh dari pendapatan asli desa yang meliputi hasil usaha, pendapatan aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan pendapatan desa lainnya, alokasi anggaran pendapatan belanja nasional, daerah bagian penerimaan perpajakan dan penerimaan daerah/kota, penyaluran dana desa yang merupakan bagian dari sisa dana yang di terima daerah/kota, bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja kabupaten/kota, hibah dan sumbangan tidak mengikat pendapatan resmi desa lainnya.

Namun yang terpenting adalah bagaimana desa mengalokasikan dana desa untuk kepentingan pembangunan desa. Administrasi sebagai keseluruhan kegiatan kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi publik mencaup pelaksanaan kebijakan pemerintah yang di rumuskan oleh badan perwakilan politik. Organisasi dilihat dari tujuan pendirinya dari organisasi publik dan organisasi swasta.

Organisasi publik bertujuan memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat tanpa mengharapkan keuntungan. Sedangkan organisasi swasta adalah organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tertentu dengan menargetkan keuntungan.

Kepala desa memiliki peran yang penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan pendapatan asli desa (PADes), dimana kepala desa adalah orang yang langsung berhadapan dengan masyarakat dan di harapkan dapat memberikan peran yang nyata dalam setiap pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan kepala desa seperti melakukan koordinasi dengan pemerintah kecamatan dengan harapan mendapat perhatian dari pemerintah kecamatan bahkan pemerintah daerah sehingga desa ini lebih berkembang dan bermanfaat juga bagi peningkatan pembangunan desa kedepan. Adapun tugas pokok dan fungsi kepala desa berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa di Sebutkan tugas pokok dan fungsi kepala desa yaitu menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain kepala desa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) juga memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan pendapatan asli desa (PADes). Dimana badan permusyawaratan desa memiliki tugas pokok dan fungsi yang berhubungan dalam penyelenggaraan dalam rangka penyusunan dan implementasi dan pembangunan pemerintah, pembangunan kemasyarakatan. Badan permusyawaratan desa (BPD) dalam pemerintahan desa dengan berbagai fungsi dan berbagai kewenangannya dan kerjanya lebih khusus fungsi pengawasan.

Dan dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu pemerintah desa adalah kepala desa di bantu oleh perangkat desa atau sebutan lain (KAUR), dalam penyelenggaraan pemerintah desa kaur pembangunan sebagai bagian dari pemerintah desa memiliki tugas pokok yaitu membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembangunan ekonomi dan potensi desa pengelolaan administrasi pembangunan dan pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyampaian bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantu, dan fungsi.

Adapun fungsi Kaur (Kepala Urusan) yaitu sebagai berikut:

1. Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi dan masyarakat;
2. Pelaksanaan kegiatan pembangunan;
3. Pengelolaan tugas pembantuan dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

Hasil penelitian Seri Fhahtul, dkk yang di lakukan di desa Mansalong Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan (2018) bahwa upaya peningkatan

pendapatan asli desa dalam melaksanakan pembangunan desa di desa Mansalong kecamatan Lumbis sudah dilakukan oleh pemerintah desa dengan melakukan pemungutan retribusi pasar desa yang sudah dilakukan dengan baik, hasil pungutan retribusi pasar desa cukup besar untuk meningkatkan pembangunan desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa Mansalong juga sudah dilakukan oleh pemerintah desa dengan adanya BUMDES masyarakat desa dapat menciptakan peluang usaha, dan alokasi dana desa Mansalong termasuk dalam kategori sangat baik. Faktor penghambatnya dari pemerintah desa dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desa, kurangnya koordinasi yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat desa dalam melaksanakan program kerja pemerintah desa untuk pembangunan desa.

Hasil dari penelitian Sutopo yang dilakukan di desa Karangluas Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo (2016) bahwa dalam rangka mendukung penyelenggaraan otonomi desa maka perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan segala potensi-potensi sumber daya ekonomi yang ada di desa Karangluas sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa, yaitu meliputi hasil usaha desa, kekayaan desa, swadaya dan partisipasi serta lain-lain pendapatan desa yang serta upaya kepala desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa, dimana pelaksanaannya masih terdapat hambatan sehingga upaya yang dibuat belum maksimal dalam mencapai tujuan, karena itu kepala desa lebih berperan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi tersebut. Peningkatan kemandirian desa sangat erat kaitannya dengan kemampuan desa dalam mengelola pendapatan asli desa (PADes). Semakin tinggi kemampuan desa dalam menghasilkan

pendapatan asli desa, maka semakin besar pula diskresi/keluasan desa untuk menggunakan Pendapatan asli desa tersebut sesuai dengan aspirasi, kebutuhan, dan prioritas pembangunan desa.

Desa Langkat merupakan sebuah desa yang terdapat di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Desa Langkat terdiri dari 5 Dusun, 8 RW, 18 RT. Jumlah penduduk berdasarkan pendataan pertanggal 19 November tahun 2019 mencapai 1.467 orang yang terdiri dari 747 orang laki-laki dan 720 orang perempuan.

Secara geografis luas wilayah desa Langkat mencapai 4,200 Ha. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Nibung Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Gaung Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laksamana Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Sumber pendapatan asli desa di desa Langkat secara umum belum dioptimalkan dan sampai saat ini belum dimasukkan dalam APBDes, dimana pemanfaatannya belum didasarkan pada peraturan perundangan pemerintah Kabupaten Bengkalis perlu memfasilitasi agar pendapatan asli desa ini dapat di jadikan pendapatan yang seharusnya masuk dalam APBDes, sehingga pemerintah desa dalam pemanfaatan yang dapat menimbulkan penyalahgunaan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan peraturan desa langkat APBDES di jabarkan dalam peraturan No 08 Tahun 2020 anggaran Tahun 2019 dan Tahun 2020 seperti tabel di bawah ini.

Tabel I.1: Anggaran Pendapatan Belaja Desa (APBDes) Desa Langkat Tahun 2019

No	Pendapatan	Anggaran
1.	Pendapatan asli Desa	
	a. Hasil Usaha Desa	55.505.353
2.	Pendapatan Transfer	
	a. Alokasi Dana Desa	911.820,000
	b. P3ID	200.000.000,00
	c. Bagi Hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota	81.285.121
	d. Alokasi dana desa	1.694.610.663
	e. Bantuan keuangan dari APBD kabupaten/kota	200.000.000,00
	f. Pendapatan Lain-lain	-
	Total Pendapatan	3.143.221.137

Sumber: APBDes Desa Langkat, 2019

Tabel I.2: Anggaran Pendapatan Belaja Desa (APBDes) Desa Langkat Tahun 2020

No	Pendapatan	Anggaran
1.	Pendapatan asli Desa	
	a. Hasil Usaha Desa	60.000.000,00
2.	Pendapatan Transfer	2.594.549.695,00
	a. Dana Desa	920.328.000,00
	b. Bagi Hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota	44.717.410,00
	c. Alokasi dana desa	1.429.504.285,00
	d. Bantuan keuangan dari APBD kabupaten/kota	200.000.000,00
	e. Pendapatan Lain-lain	-
	Total Pendapatan	2.654.549.695,00

Sumber: APBDes Desa Langkat, 2020

Berdasarkan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Sumber pendapatan asli desa terdiri atas:

- a. Pendapatan asli desa
- b. Alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi kabupaten/kota
- d. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang di terima kabupaten/kota
- e. Bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga dan,
- g. Lain-lain pendapatan desa yang sah

Pendapatan asli desa adalah semua pendapatan yang di terima pemerintah desa dan bersumber dari potensi desa. Pendapatan tersebut terdiri atas:

- a. Hasil Usaha Desa
- b. Hasil Kekayaan Desa
- c. Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat
- d. Pendapatan Lain-Lain Desa Yang Sah.

Adapun Potensi desa yang di kontribusikan ke Pendapatan Asli Desa di Desa Langkat anggaran tahun 2019 dan tahun 2020 yang tertera di tabel I.3 dan Tabel I.4 sebagai berikut:

Tabel I.3 : Potensi Pendapatan Asli Desa Langkat Anggaran Tahun 2019

No	Jenis Potensi Desa	Keterangan	Kontribusi PADesa
1.	Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam	Sudah di kelola	55.505.353
2.	Unit Perdagangan dan Produksi	Belum di kelola	-
3.	Pungutan Retrebusi Pasar	Belum di kelola	-
4.	Pertanian dan Perkebunan	Belum di kelola	-
5.	Peternakan	Belum Jelas	-
6.	Industri	Belum di kelola	-
7.	Sumber daya air	Belum di kelola	-
8.	Pungutan Desa	Belum di kelola	-

Sumber: Data Potensi Kekayaan Desa Langkat, 2019

Tabel I.3 : Potensi Pendapatan Asli Desa Langkat Anggaran Tahun 2020

No	Jenis Potensi Desa	Keterangan	Kontribusi PADesa
1.	Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam	Sudah di kelola	60.000.000,00
2.	Unit Perdagangan dan Produksi	Belum di kelola	-
3.	Pungutan Retrebusi Pasar	Belum di kelola	-
4.	Pertanian dan Perkebunan	Belum di kelola	-
5.	Peternakan	Belum Jelas	-
6.	Industri	Belum di kelola	-
7.	Sumber daya air	Belum di kelola	-
8.	Pungutan Desa	Belum di kelola	-

Data Potensi Kekayaan Desa Langkat, 2020

Di desa Langkat ini terkenal banyak nya sumber potensi kekayaan desa yang dapat di manfaatkan namun kenyataannya sumber potensi kekayaan desa tersebut tidak dikelola dengan baik oleh desa, seperti hasil pertanian dan perkebunan, peternakan, industri, sumber daya air, dan unit produksi dan perdagangan.

Untuk pungutan Retrebusi pasar yang di lakukan oleh juru pungut dan dilakukan pada setiap hari sabtu di tujukan kepada pedagang yang melakukan kegiatannya, berdasarkan tempat tarif masing-masing letak tempat usaha (LTU). Namun hasil dari pungutan retrebusi tersebut tidak tahu kemana di kumpulkan karena kurang jelasnya pengelola pasar. Dan ada informasi pasar yang ada di desa langkat tersebut tidak di kelola oleh desa, karena pasar tersebut masih di kelola pemerintah daerah.

Tabel I.5 : Target dan Realisasi Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kematan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun Anggaran 2019 Dan 2020

No	Uraian	Target	Realisasi	Persentase %
	Pendapatan Asli Desa			
1	Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (2019)	100.000.000,00	55.505.353	40%
2	Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (2020)	100.000.000,00	60.000.000,00	60%

Sumber: Pendapatan Asli Desa Langkat, 2019-2020

Berdasarkan tabel diatas pendapatan asli desa di desa langkat tidak mencapai target yang telah ditentukan. Pada tahun (2019) menunjukkan pendapatan asli desa sebesar Rp. 55.505.353. Pendapatan itu berasal dari Unit yang ada di Bumdes yaitu Unit Usaha ekonomi desa simpan pinjam padahal target yang telah di buat sebesar Rp.100.000.000,00 juta dan pendapatan asli desa pada tahun (2020)

sebesar Rp. 60.000.000,00 dengan target seperti tahun (2019) yakni sebesar Rp.100.000.000,00. Dari data tersebut terlihat pendapatan asli desa belum optimal, padahal desa langkat memiliki potensi kekayaan desa yang sangat besar dan dapat dimanfaatkan. Dan potensi sumber pendapatan yang menjadi unggulan yaitu seperti pertanian dan perkebunan, peternakan, sumber daya air, Unit perdagangan dan produksi.

Adapun fenomena yang ada di desa langkat kecamatan siak kecil kabupaten bengkalis:

1. Dalam optimalisasi peningkatan pendapatan asli desa di desa langkat belum tercapai, karena masih banyaknya potensi kekayaan desa yang tidak dimanfaatkan dengan baik seperti Unit Perdagangan dan produksi, pertanian dan perkebunan, peternakan (Sapi ± 85 Ekor), Industri (Kerajinan Dari barang bekas/Limbah Rumah Tangga (Bungkus Kopi, Bekas Sabun soklin dll), kerajinan Tangan Dari Tali Kur/Benang Kur, kerajinan Tangan Dari Lidi di buat piring buah), dan Pungutan desa dari hasil Penyewaan Tenda dan penyewaan Lapangan Futsal.
2. Masih kurangnya pengawasan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pemanfaatan kekayaan desa.

Melihat hal tersebut, maka pentingnya optimalisasi peningkatan pendapatan asli desa untuk pembangunan desa dengan keterlibatan kepala desa yang memiliki peran penting dalam kebijakan optimalisasi peningkatan pendapatan asli desa. Dan berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di desa langkat kecamatan siak kecil dengan rumusan masalah berikut “Bagaimana Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis” adalah untuk mengetahui dan menganalisa Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis” adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu khususnya dibidang ilmu administrasi negara, serta dapat di jadikan referensi pengembangan konsep upaya peningkatan pendapatan asli desa (PADes).

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pemerintah desa untuk meningkatkan kinerja bersama (BPD) dalam upaya peningkatan pendapatan asli desa (PADesa) dan bagi masyarakat dapat dijadikan tolok ukur untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

c. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah upaya peningkatan pendapatan asli desa (PADes) bagi peneliti Lain.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mencakup keseluruhan aktivitas kerjasama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan yang hendak di capai dan telah di sepakati bersama-sama sebelumnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup dan memenuhi kebutuhannya sendiri namun dalam memenuhi kebutuhannya beragam akan membutuhkan orang lain. Maka akan terjalin kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya tersebut.

Menurut Rekhsahadi Prawiro administrasi adalah tata usaha yang mencakup setiap pengaturan yang rapi dan sistematis serta penentuan fakta-fakta secara tertulis dengan tujuan memperoleh pandangan yang menyeluruh serta hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain (dalam Widjaja 2004:37).

Sementara Menurut Hadar Nawawi (1990) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:28) administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengadilan usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sementara itu Atmosudirjo menyatakan bahwa administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan sekaligus berlangsung didalamnya (dalam Zulkifli 2005:17).

Menurut Sugiono (2008) dalam Jamaluddin Ahmad (2015:37) administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Selain itu ada juga beberapa ciri-ciri administrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kelompok manusia yang terdiri atas 2 orang atau lebih.
- b. Adanya kerjasama
- c. Adanya proses usaha
- d. Adanya bimbingan, kepemimpinan, pengawasan dan
- e. Adanya Tujuan.

Menurut Leonard D White mengatakan bahwa administrasi adalah proses yang selalu terdapat pada setiap usaha sekelompok, publik atau privat, sipil atau militer skala besar atau kecil. Pendapat ini menunjuk dua hal yaitu administrasi adalah proses (rangkaiannya kegiatan) dan proses itu terdapat pada setiap usaha kelompok (dalam Wirman Syafri 2012:9).

Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang yang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya-sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Silalahi 1992:11).

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Tarmizi Yussa dan Hendri Andry 2015:10).

Menurut Dohnam administrasi adalah suatu ilmu sosial yang perangkat tekniknya yang tersendiri dengan abstraksi-abstraksinya tersendiri berkisar pada gagasan-gagasan tentang tindakan manusia dalam berorganisasi atau administrasi dan juga masalah teori itu sendiri (dalam Sufian 1995:105).

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi catat mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Adapun prinsip-prinsip umum administrasi menurut Henri Fayol dalam bukunya "General and Industrial Administration" ada 14 prinsip antara lain:

- 1) Pembagian kerja (division of work) memusatkan kegiatan, penghususan orang dalam bidangnya (spesialisasi) agar memperoleh efisiensi yang tinggi.
- 2) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (authority responsibility), hak administrator atau manajer untuk memberi perintah dan merupakan sesuatu yang melekat dalam jabatan administrator atau manajer.
- 3) Disiplin (discipline) hal yang mutlak dalam kegiatan kerjasama dalam hal yang mana anggota mentaati peraturan yang telah ditetapkan.
- 4) Kesatuan perintah (Unity of command) bawahan menerima perintah hanya dari satu pimpinan (atasan).
- 5) Kesatuan arah atau tujuan (unity of direction) organisasi harus mempunyai tujuan yang sama dan langsung dari perencanaan yang dibuat oleh manajer.
- 6) Mendahulukan atau mengutamakan atau menempatkan kepentingan umum (organisasi) diatas kepentingan pribadi (subordination individual to general interest).

- 7) Mengupah atau pengajian (renumeration) pengajian dan metode pembayaran harus adil dan jujur sesuai dengan kompensasi pekerjaan dengan mengusahakan agar dapat memuaskan pimpinan dan bawahan.
- 8) Sentralisasi (centralization) wewenang perlu di delegasikan kepada bawahan tetapi tanggung jawab akhir tetap di pegang oleh pemimpin puncak (top manager).
- 9) Skala hirarki (scalar chain) garis wewenang dan program yang diturunkan dari pimpinan puncak ke pimpinan terbawah dan pekerja.
- 10) Tata tertib (order) penempatan dan pendayagunaan sumber daya (orang-orang dan barang) sesuai dengan tempatnya dalam suatu organisasi.
- 11) Keadilan (equity) kesetiaan dan pengabdian anggota harus di imbangi dengan sikap keadilan dan kebaikan serta perlakuan wajar dari manajer terhadapnya.
- 12) Stabilitas jabatan (stability of tenure) memberikan waktu yang cukup untuk bawahan menjalankan fungsinya dengan efektif
- 13) Prakarsa atau inisiatif (initiative) tingkatan organisasi semangat kerja didukung oleh berkembangnya prakarsa dan karenanya kepada bawahan perlu diberikan kebebasan untuk memikirkan dan mengeluarkan pendapat.
- 14) Solidaritas kelompok kerja (lae sprit decorps) perlunya kerjasama kelompok dan memelihara hubungan antar pekerja untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kerja.

2. Konsep Organisasi

Menurut Mesie (dalam Zulkifli dan Moris A Yogia 2014:78) organisasi adalah merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara anggota menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya ke arah tujuan pencapaian tujuan bersama.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang berkerjasama serta secara formal terikat, dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan tersebut terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 1981:7).

Menurut Mc. Farland organisasi adalah suatu kelompok manusia yang dapat dikenal yang menyumbangkan usahanya terhadap tercapainya suatu tujuan (dalam Soewarno Handayanigrat (1981:42).

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan (Gitosudarmo & Sudita, 2010).

Organisasi merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan mengandung arti bahwa pemimpin atau manajer organisasi apapun berupaya untuk mencapai berbagai hasil akhir spesifik tertentu saja harus unik bagi masing-masing organisasi (Silalahi, 2012:4).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari unsur manusia yang saling bekerjasama dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Weber (dalam Thoha 2002:98) bahwa suatu organisasi atau kelompok kerjasama mempunyai unsur kekayaan sebagai berikut:

- 1) Organisasi merupakan tata hubungan sosial dalam hal ini seseorang individu melakukan proses interaksi sesamanya didalam organisasi tersebut.
- 2) Organisasi mempunyai batasan-batasan tertentu (boundarie) dengan demikian seseorang yang melakukan proses interaksi dengan lainnya tidak atas kemauan sendiri, mereka dibatasi aturan-aturan tertentu.

- 3) Organisasi adalah suatu kumpulan tata aturan yang bias membedakan menyusun proses interaksi diantara orang-orang yang bekerjasama didalamnya, sehingga interaksi tersebut tidak muncul begitu saja.
- 4) Organisasi adalah suatu kerangka hubungan yang berstruktur didalamnya berisi wewenang, tanggung jawab dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.
- 5) Adanya suatu tujuan organisasi selain di pandang sebagai wadah kegiatan orang juga di pandang sebagai proses yaitu menyoroti interaksi diantara orang-orang yang menjadi anggota organisasi.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang saling berinteraksi dan mengembangkan organisasi bersangkutan. Organisasi dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kinerja tidak terlepas dari pemberdayaan potensi yang ada.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata (to manage) yang berarti menangani, mengendalikan, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang disertai tugas memimpin dan mengurus suatu tugas lembaga usaha dan sebagainya (Shafritz dan Russel dalam Pasolong 2010:82).

Manajemen merupakan berkenaan dengan orang yang bertanggung jawab menjalankan suatu organisasi dan proses menjalankan suatu organisasi dan proses menjalankan organisasi itu sendiri yaitu pemanfaatan sumber daya seperti orang dan mesin untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun sarana prasarana

manajemen (tool of management) terdiri atas 6 macam (dikenal dengan 6 M) yaitu;

- 1) *Man* (Orang)
 Dalam organisasi publik diartikan sebagai sesuatu yang sangat menentukan karena manusia yang membuat tujuan yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah di tentapkan, tanpa manusia tidak ada proses kerja
 - 2) *Money* (Uang)
 Uang adalah yang terpenting sebagai alat ukur mengenai suatu usaha (besar kecilnya perusahaan atau organisasi diukur melalui jumlah perputaran uang).
 - 3) *Material* (Bahan-bahan atau Perlengkapan)
 Manajemen ada karena adanya kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material.
 - 4) *Mechine* (Mesin)
 Mesin sebagai alat bantu kerja, memudahkan melaksanakan pekerjaan, memberikan keuntungan terhadap tenaga kerja, penggunaannya sangat tergantung kepada manusia serta mempermudah tujuan hidup manusia.
 - 5) *Method* (Metode)
 Tercapai atau tidaknya tujuan tergantung pada cara pelaksanaannya dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.
 - 6) *Market* (Pasar)
 Market adalah organisasi publik diartikan sebagai masyarakat atau warga negara anggota organisasi
- Menurut George R. Terry & Lesli W. Rue (2010:1) dalam Beddy Irawan

Maksudi (2017:79) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing mengelola sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola”.

Menurut John Millet (dalam Syafi'ie 2015:96) manajemen merupakan proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal yang mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut

Millent manajemen sebagai proses suatu rangkaian aktivitas satu sama lain yang saling berurutan:

- 1) Proses Pengarahan (Process the direction) yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seseorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.
- 2) Proses pemberian Fasilitas kerja (process of fasilitas) rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana pra sarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seseorang atasan dan bawahan kepada orang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan, sebagai proses secara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Dalam batasan manajemen diatas proses nya meliputi

- a. Perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang dilakukan.
- b. Pengorganisasian yaitu mengkoordinasi sumber daya manusia serta sumber lainnya.
- c. Kepemimpinan yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai perlunya tindakan perbaikan.

Mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai suatu tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain artinya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksanaan utama dari adminitrasi (Siagian, 1981:5).

Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya (George Terry dalam Inu Kencana Syafi'ie 2010:49). Terry menganggap manajemen sebagai proses yakni proses aktivitas yang terdiri dari 4 sub-Aktivitas yang merupakan fungsi fundamental yaitu dikenal dengan POAC adalah Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.

Menurut The Liang Gie (1993:13) manajemen suatu sub konsep tata kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa pergerakan orang-orang dan pengarahannya fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai. Dia juga mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu proses memiliki enam fungsi utama yaitu:

- 1) Perencanaan adalah kegiatan yang menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta bagaimana cara-cara mengerjakannya.
- 2) Pembuatan keputusan adalah kegiatan yang melakukan pemilihan antara berbagai kemungkinan untuk menyelesaikan masalah, perselisihan, keraguan yang timbul dalam kerjasama.
- 3) Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan perintah, memberikan petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan teguran dan lain usaha semacam itu agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arahan yang telah ditetapkan.

- 4) Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dalam tugas-tugas sehingga terjamin adanya kesatuan atas keselarasan, keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta mencegah timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran, dan kekosongan tindakan.
- 5) Pengontrolan adalah kegiatan yang mengusahakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan ditetapkan.
- 6) Penyempurnaan adalah kegiatan memperbaiki segenap segini agar tujuan organisasi dapat tercapai efisien.

Definisi manajemen menurut Stoner & Wankel mengatakan bahwa manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Henry Simamora mengatakan manajemen adalah proses pendayagunaan bahan buku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (dalam Harbani Pasolong 2010:82).

Menurut Donnely, et.al (1998) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:79) manajemen dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh satu atau beberapa individu mengkoordinasikan kegiatan orang lain untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai oleh satu individu bertindak sendiri.

Dari pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yaitu merupakan suatu rangkaian aktivitas

pengelolaan yang dilakukan terus menerus oleh manajer atau administrator yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai pada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. Konsep Desa

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintah desa adalah keaneragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan ialah suatu wujud atau kenampakan dimuka bumi yang di timbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan Cultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain (Bintarto, 1984:11).

Desa dalam arti umum juga dapat di katakan sebagai permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani dan bercocok tanam (Daldjoeni, 1987:44).

Desa menurut Widjaja (2003:3) dalam bukunya “Otonomi desa” menyatakan bahwa “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai desa adalah keaneragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Soetardjo dalam Winardi (1988:21) desa dapat dipahami sebagai suatu daerah kesatuan hukum dimana bertempat tinggal di suatu masyarakat yang berkuasa (memiliki wewenang) mengadakan pemerintah sendiri. Pengertian ini menekankan adanya otonomi untuk membangun tata kehidupan desa bagi kepentingan penduduk. Dalam pengertian ini terdapat kesan yang kuat, bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa bukan pihak luar.

Menurut Maschab (2000:11) desa adalah sebagai suatu bentuk kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan dimana mereka saling kenal mengenal dan corak kehidupan mereka relatif homogen serta banyak tergantung pada alam. Pengertian desa menurut Soehartono (2000:12) desa mengandung arti tempat orang hidup dalam ikatan keluarga dalam satu kelompok perumahan saling ketergantungan yang besar di bidang sosial ekonomi.

Menurut Boeke dalam Wasistiono dan Tahir (2006:12) bahwa desa adalah persekutuan hukum pribumi yang kecil dengan kekuasaan sendiri, daerah sendiri, dan kekayaan pendapatan sendiri.

Selanjutnya pengertian desa berdasarkan Undang-Undang No 06 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 disebutkan “Desa adalah desa dan desa adat atau disebut dengan nama lain yang selanjutnya di sebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan / hak tradisional yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia”.

Berdasarkan pengertian desa di atas maka dapat disimpulkan bahwa desa merupakan:

- 1) Desa dapat di sebut kata lain
- 2) Kesatuan masyarakat hukum
- 3) Memiliki batas wilayah
- 4) Berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah
- 5) Berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat
- 6) Berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hak tradisional
- 7) Yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Desa berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan sendiri berdasarakan usulan, pandangan serta sumbangan pemikiran masyarakat. Salah satu bentuk kewenangan dan kepentingan tersebut adalah dengan melaksanakan pembangunan desa dapat mengatur pembangunan ndalam bidang perekonomian.

5. Konsep Otonomi Desa

Istilah otonomi daerah berasal dari bahasa yunani *autonomos* atau *autonomia* yang berarti “keputusan sendiri” (*self-rulling*). (Shiddiq: 2003) otonomi dapat mengandung beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Otonomi adalah suatu kondisi atau ciri untuk”tidak” di control pihak lain ataupun kekuatan luar.
- b. Otonomi adalah bentuk “pemerintah sendiri” (*selft-government*) yaitu hak untuk memerintah atau mendapatkan nasib sendiri.

- c. Pemerintah sendiri yang di hormati, diakui di jamin tidak adanya kontrol pihak lain terhadap fungsi daerah (*local or internal affair*) atau terhadap minoritas bangsa.
- d. Pemerintah otonomi memilik pendapatan yang cukup untuk memenuhi nasib sendiri, memenuhi kesejahteraan hidup maupun dalam mencapai tujuan hidup secara adil.

Otonomi daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang dimaksud dengan otonomi yang nyata adalah keluasan daerah untuk menyelenggarakan kewenangan pemerintah di bidang tertentu yang secara nyata ada dan diperlukan serta tumbuh, hidup dan berkembang di daerah. Yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggung jawab adalah berupa perwujudan pertanggung jawaban sebagai konsekuensi pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi, berupa peningkatan pelayanan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah dalam rangka menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia.

Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Suparmoko, 2002:18).

Pengertian otonomi daerah menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2014 sebagai amandemen Undang-Undang No 32 Tahun 2004 adalah hak wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dengan kepentingan masyarakat setempat dalam system Kesatuan Republik Indonesia.

Otonomi Daerah Merupakan salah satu bentuk desentralisasi pemerintah yang pada dasarnya ditujukan untuk memenuhi kepentingan bangsa dan negara secara menyeluruh dengan upaya yang lebih baik dalam mendekati berbagai tujuan penyelenggaraan pemerintah agar terwujudnya cita-cita masyarakat yang adil dan makmur (Widjaja).

Otonomi daerah merupakan hal dari masyarakat sipil untuk mendapatkan kesempatan serta perlakuan yang sama baik dalam hal mereseptikan berusaha mempertahankan kepentingan mereka, masing-masing dan ikut serta dalam mengendalikan penyelenggaraan kinerja pemerintah daerah.

Otonomi merupakan kebutuhan karena tidak mungkin seluruh persoalan yang ada di suatu negara di tangani oleh pemerintah pusat. Terlebih lagi Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari wilayah yang dipisahkan oleh perairan.

6. Konsep Pendapatan Asli Desa

Salah satu tujuan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah untuk meningkatkan kemandirian daerah dalam hal ini adalah desa dan mengurangi ketergantungan fiskal terhadap pemerintah kabupaten atau pemerintah pusat. Pendapatan asli desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa, dimana Pendapatan Asli Desa segala usaha yang dilakukan oleh pemerintah

desa dalam rangka pelaksanaan otonomi desa. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil tanah kas desa, swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong masyarakat desa dan lain-lain dari desa yang sah.

Menurut Peraturan Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Pendapatan Asli Desa adalah pungutan dan/atau pendapatan yang dimasukkan ke rekening desa, yang merupakan pendapatan dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain yang dilakukan oleh sebuah desa.

Pendapatan asli desa menurut A.W.Widjaja (2014:131) ‘Pendapatan asli desa merupakan pendapatan desa yang dihasilkan dari sumber-sumber pendapatan asli desa (PADes) yang terdiri dari:

a) Hasil Usaha Desa

Merupakan hasil usaha dari pada usaha yang dimiliki oleh desa diantaranya berupa hasil dari pengelolaan BUMDES bagian laba atas penyertaan modal pada Perusahaan Milik Negara (BUMN) atau Perusahaan Milik Daerah (BUMD) dan Perusahaan Swasta yang menjalin kerjasama dengan pemerintah desa.

b) Hasil Kekayaan Desa

Setiap desa memiliki kekayaan masing-masing sesuai dengan potensi tersebut menghasilkan pendapatan yang merupakan bagian dari pendapatan asli desa.

c) Partisipasi Dan Swadaya Masyarakat

Dalam melaksanakan pembangunan masyarakat dapat berpartisipasi untuk ikut melaksanakan pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga

atau berupa materi. Dengan kata lain swadaya dan partisipasi merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk uang dan barang yang dinilai dengan uang

d) Pendapatan Lain-Lain Desa Yang Sah

Lain-lain pendapatan asli desa yang sah bersumber dari hibah dan sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga dan lain-lain pendapatan yang sah.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan teoritis hubungan antara variabel yang akan di teliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2003:65) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai masalah penting.

Adapun kerangka pikir yang akan menjadi pondasi dari penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Gambar III.1 Kerangka Pikir Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.



Sumber: Di Olah Penulis, 2021

C. Konsep Operasional Variabel

Untuk menganalisa dan menghilangkan salah satu pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis memperjelas tentang konsep yang akan dioperasionalkan di lapangan sebagaimana yang penulis maksud sesuai dengan permasalahan yang di teliti. Untuk istilah jelasnya dapat dilihat konsep operasional sebagai berikut:

- a) Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- b) Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dalam sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.
- c) Manajemen adalah proses dan perangkat mengarahkan serta membimbing kegiatan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Desa adalah suatu wilayah yang di tinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong memiliki adat istiadat yang relatif sama dan memiliki tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakat.
- e) Pendapatan asli desa merupakan pendapatan desa yang dihasilkan sumber-sumber asli desa.
- f) Proses pengarahan (process of directing) yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan pencapaian tujuan.
- g) Proses pemberian fasilitas kerja (Process the Facility the work) yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana prasarana dan jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau orang yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan.
- h) Hasil usaha merupakan hasil dari usaha-usaha yang dimiliki oleh desa diantaranya hasil pengelolaan BUMDES bagian laba atas penyertaan

modal pada perusahaan milik negara (BUMN) atau Perusahaan milik daerah (BUMD) dan perusahaan swasta yang menjalin kerjasama.

- i) Hasil kekayaan desa setiap desa memiliki kekayaan masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki dari potensi tersebut menghasilkan pendapatan yang merupakan bagian dari pendapatan asli desa.
- j) Hasil swadaya dan partisipasi merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk uang tau barang yang dinilai dengan uang.
- k) Lain-lain pendapatan asli desa yang sah merupakan hasil yang bersumber dari hibah dan sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga.

D. Konsep Indikator Variabel

Menurut John D Miller (dalam Syafi'ie 2015:96) manajemen merupakan prose kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal yang mencapai tujuan yang di kehendaki, menurut Miller Manajemen sebagai proses suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan:

- 1) Proses pengarahan (Process The direction) yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.
- 2) Proses pemberian fasilitas kerja (Process of facility) rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seseorang atasan dan bawahan kepada orang

terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan, sebagai proses, secara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan.

Adapun operasional indikator variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel II.1: Operasional Indikator Variabel Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	2	3	4
Manajemen merupakan proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal yang mencapai tujuan yang dikehendaki. John D Miller (dalam Syafi'ie 2015:96)	Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.	1. Proses Pengarahan	a. Hasil Usaha Desa b. Hasil Kekayaan Desa c. Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat d. Hasil Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah
		2. Proses Pemberian Fasilitas Kerja	a. Hasil Usaha Desa b. Hasil Kekayaan Desa c. Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat d. Hasil Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:10) metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini dan kaitannya dengan variabel yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan responden sebagai sumber informasi utama yang dibutuhkan untuk menganalisis keberadaan variabel penelitian kemudian data yang dikumpulkan dari responden penelitian tersebut di pergunakan sebagai acuan untuk menganalisis variabel penelitian pada objek atau lembaga yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, karena peneliti menemukan permasalahan dan kegagalan

yaitu dalam optimalisasi peningkatan pendapatan asli desa langkat ini belum tercapai dan masih kurangnya pengawasan dalam pemanfaatan kekayaan desa.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena di pancing oleh pihak peneliti. Dan menjadi subjek informan penelitian ini adalah Kepala Desa Langkat sebagai (Key informan) informan kunci, yang menjadi informan pendukung atau sebagai pelengkap adalah kaur pemerintahan, bendahara Kantor desa langkat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kepala dusun dan ketua RT 02.

Untuk lebih jelasnya, penetapan jumlah informan kunci penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Informan Penelitian

No	Keterangan	Informasi Kunci	Informasi Tambahan
1	2	3	4
1.	Kepala Desa Langkat	✓	
2.	Bendahara Kantor Desa Langkat		✓
3.	Kaur Pemerintahan Kantor Desa Langkat.		✓
4.	BPD		✓
5.	Kepala Dusun Sido Mukti		✓
6.	Ketua RT Dusun Sido Mukti		✓

Sumber: DataOlahan, 2021

D. Teknik Penetapan Informan

Untuk memilih dan menentukan informan dalam suatu penelitian yaitu sebagai suatu narasumber atau juru kunci yaitu harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Informan yang dimaksud adalah suatu pihak yang memiliki informasi dan pengetahuan pada bidangnya masing-masing untuk dapat mendistribusikan informasi yang relevan dan memadai untuk keberlangsungan masalah pokok penelitian.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling yaitu teknik penentuan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar atau dipilihnya satu atau dua orang menjadi sampel, kemudian satu atau dua orang tersebut belum bisa mencukupi terhadap data yang ingin dikumpulkan atau yang diberikan. Sehingga penulis berusaha untuk mencari lagi orang lain yang dipandang lebih tahu, paham dan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, relevan dan valid yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga sampel ini maka diharapkan dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian mengenai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Dengan demikian informan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini ialah Kepala Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil, Bendahara Kantor Desa Langkat, Kaur Pemerintahan Kantor Desa Langkat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Dusun Sido Mukti dan Tokoh Masyarakat (RT/RW) dengan pertimbangan kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab dari tujuan

penelitian ini. Sehingga dengan menetapkan informan atau juru kunci tersebut diatas mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

E. Jenis Dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

- 1) Data primer yaitu merupakan data yang di peroleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan focus penelitian yaitu Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- 2) Data skunder merupaan data yang di peroleh secara tidak langsung melalui beberapa sumber informasi melalui buku-buku kepustakaan, jurnal, arsip-arsip, tabel, gambar, grafik, diagram dan struktur organisasi serta peraturan perundang-undangan yang menyangkut dengan Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002:136) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam pengumpulan data dan penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di katakan bahwa metode penelitian adalah cara yang di pergunakan peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dan informasi

yang di perlukan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekaman suara. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- 2) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab lisan, bertatap muka secara langsung kepada responden atau mengadakan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui permasalahan yang hendak di teliti demi kesempurnaan data yang diperoleh peneliti. Data wawancara dapat penulis peroleh dari Kepala Desa Langkat sebagai (Key Informant) informan kunci, dan yang menjadi informan pendukung atau pelengkap adalah kaur kaur pemerintahan, bendahara Kantor desa langkat, Badan Permusyawaratan Desa, Kepala Dusun Sido Mukti, Ketua RT 02.
- 3) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian seperti Dokumen, Peraturan-peraturan, majalah dan lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat mempermudah dan memandu peneliti dalam pengumpulan data, maka ada beberapa cara yang harus di lakukan oleh peneliti yaitu yang pertama menyiapkan daftar-daftar pertanyaan

sesuai dengan fenomena dan tujuan peneliti yang ingin di capai. Yang kedua mengidentifikasi subjek atau informan yang akan di wawancarai. Yang ketiga mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan untuk menulis dan merekam hasil wawancara. Yang ke empat mencari alamat dan nomor kontak serta menghubungi informan meminta kesediaan waktu untuk di wawancarai. Yang kelima wawancara dengan informan dan yang ke enam meminta kesediaan informan untuk memberikan data atau dokumen yang sesuai dengan bidangnya yang di perlukan didalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila suatu saat diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini di lakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang di pakai.

- 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian Kualitaif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowcart dan sejenisnya. Dengan demikian untuk menyajikan data dengan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing/Verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitaif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebenarnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga aktivitas dalam analisis data diatas maka dapat memperkuat penelitian kualitatif yang peneliti lakukan. Karena sifat data yang dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah di pahami keadaannya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain yang mungkin kelak membutuhkan.

I. Jadwal Waktu Penelitian

Tabel III.2: Perincian Kegiatan Penelitian Tentang “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”

No	Jenis kegiatan	Bulan dan minggu ke															
		Jan-April				Mei-Agust				Sept-Okto				Nov-Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■														
2	Ujian proposal			■													
3	Revisi proposal				■												
4	Rekomendasi survey					■											
5	Survey lapangan							■									
6	Analisis data								■								
7	Penyusunan laporan hasil penelitian									■							
8	Konsultasi revisi skripsi												■				
9	Ujian komprehensif skripsi													■			
10	Revisi skripsi														■		
11	Pengadaan skripsi															■	■

Sumber: Data Olahan Penulis 2021

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang wilayahnya mencakup daratan di bagian Timur Pulau Sumatra. Ibu Kota Kabupaten Bengkalis berada di Bengkalis tepatnya di Pulau Bengkalis. Terdapat beragam budaya yang ada pada Kabupaten Bengkalis dengan banyaknya suku yang ada pada masyarakat Kabupaten Bengkalis diantaranya Melayu, Jawa, Minang, Batak dan etnis Thionghoa dengan mayoritas penduduknya Melayu dengan jumlah penduduk 593.397 jiwa pada tahun 2020 yang mayoritas menganut agama islam.

Sebagian besar merupakan organol tanah yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik terdapat di sungai tasik serta pulau besar dan kecil. Kabupaten Bengkalis Terletak di Sebelah Timur Pulau Sumatra yang mencakup Area seluas 8.403,28 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Karimun
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Rokan Hulu.

Tabel IV.1: Luas Wilayah dan Kota Seluruh Kecamatan di Kabupaten Bengkalis.

No	Kecamatan	Kota Kecamatan	Luas Wilayah
1	Bantan	Selat Baru	424.40 Km ²
2	Bengkalis	Bengkalis	514,00Km ²
3	Bukit Batu	Sungai Pakning	1.128.00 Km ²
4	Mandau	Duri	937.47Km ²
5	Rupat	Batu Panjang	1.524.85 Km ²
6	Rupat Utara	Tanjung Medang	628.50Km ²
7	Pinggir	Pinggir	2.503.00Km ²
8	Siak Kecil	Lubuk Muda	742.21Km ²
9	Bathin Solapan	Sebagar	-
10	Bandar Laksamana	Tenggayun	-
11	Talang Muandau	Beringin	-

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa Kabupaten Bengkalis sendiri memiliki 11 kecamatan dengan Luas Wilayah yang berbeda-beda dan kecamatan Pinggir merupakan kecamatan yang memiliki Luas paling besar yaitu 2.503,00 Km².

Iklm Tropis yang sangat di pengaruhi oleh iklim dengan temperatur 26⁰C-32⁰C. Musim penghujan biasanya terjadi sekitar bulan september-januari dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 809-4,078 mm/Tahun. Priode musim kemarau biasanya terjadi antara bulan februari-agustus.

2. Gambaran Umum Kecamatan Siak Kecil

Kecamatan Siak Kecil merupakan salah satu wilayah administrasi pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Kecamatan Siak Kecil terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis (PERDA) No 1 Tahun 2003 tanggal 13 Oktober 2003 pemekaran dari kecamatan Bukit Batu. Kecamatan Siak Kecil terdiri dari 17 Desa sebagai wilayah Administrasinya yakni:

Tabel IV.2: Luas Desa di Kecamatan Siak Kecil

No	Desa	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)
1	Lubuk Muda	3.112 Jiwa	36,12.Km ²
2	Tanjung Belit	2.110 Jiwa	53,25.Km ²
3	Sumber Jaya	756 Jiwa	60,67.Km ²
4	Sungai Siput	1.010 Jiwa	22.Km ²
5	Lubuk Garam	1.678 Jiwa	34 Km ²
6	Sepotong	1.203 Jiwa	20,25.Km ²
7	Langkat	1.467 Jiwa	87 Km ²
8	Lubuk Gaung	1.780 Jiwa	105.Km ²
9	Tanjung Damai	1.216 Jiwa	30.Km ²
10	Sungai Linau	829 Jiwa	11,90.Km ²
11	Sadar jaya	1.624 Jiwa	39,75Km ²
12	Muara Dua	1.269 Jiwa	69,50Km ²
13	Bandar Jaya	1.487 Jiwa	94.77Km ²
14	Sungai Nibung	1.441 Jiwa	45 Km ²
15	Liang Banir	589 Jiwa	12.Km ²
16	Koto Raja	1.728 Jiwa	13Km ²
17	Tanjung Datuk	805 Jiwa	8.Km ²

Sumber: Badan Statistik 2020

a) Ibukota Kecamatan Siak Kecil

Berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis No 1 Tahun 2003 Ibukota Kecamatan Siak Kecil ditetapkan di Desa Lubuk Muda. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan, bahwa Desa Lubuk Muda merupakan desa yang relatif lebih maju dibandingkan desa-desa yang lain, fasilitas sosial ekonomi yang lebih lengkap dan aksesibilitasnya cukup besar karena terletak pada jalur jalan regional yang menghubungkan Siak Sri Indrapura-Pekanbaru serta Sungai Pakning-Dumai.

Apabila menengok sejarah perkembangan pusat pemukiman dikawasan ini, Desa Lubuk Muda merupakan pusat permukiman tertua dan pertama yang dibangun oleh keluarga kerajaan Melayu dari Siak Sri Indrapura. Awal perkembangan dimulai dari lokasi dermaga pelabuhan sungai dan pasar yang masih ada saat ini. Konsekuensi penetapan Desa Lubuk Muda sebagai Ibukota kecamatan adalah peningkatan fungsinya sebagai kota kecamatan yang mampu memberikan pelayanan sosial ekonomi kepada semua desa-desa dalam wilayah Kecamatan Siak Kecil agar dapat berfungsi dan berperan secara baik dan optimal.

b) Topografi Kecamatan

Dari segi topografi Kecamatan Siak Kecil secara umumletaknya berada pada posisi datar didominasi oleh kemiringan antara 0-3%. Kondisi ini menyebabkan Kecamatan Siak Kecil merupakan wilayah yang bebas dari bahaya terjadinya erosi aliran air permukaan. Sebagian besar berupa cekungan tertutup yang terdiri dari rawa gambut yang berasal dari bahan endapan aluvial. Bentuk

wilayah datar sampai cekung (2-6 mdpl) dengan bentukan drainase alam yang jelek.

Namun demikian bila dikaitkan dengan arah pengembangan kawasan, khusus berkaitan dengan pengembangan kegiatan budidaya, kemiringan kawasan berkisar 0-3% ini sebenarnya dapat merupakan potensi sekaligus masalah bagi pengembangan kegiatan. Potensi dan masalah tersebut diantaranya

- 1) Potensi bagi pengembangan budidaya seperti kegiatan pertanian, kondisi topografi 0-3% sangat menguntungkan karena dalam kemiringan tersebut aliran air permukaan menjadi lambat sehingga erosi yang menyebabkan menipisnya unsur hara pada lapisan tanah atas (Top Soil) tidak terjadi. Dari segi lingkungan khususnya kehutanan profil kondisi ini membuat daerah hutan bebas dari gangguan erosi. Bagi kegiatan pengembangan pemukiman, industri dan kegiatan budidaya lainnya. Kondisi ini juga akan memudahkan proses pembangunan konstruksi, karena tidak dibutuhkan upaya grading (Cut and Fill) yang berlebihan sehingga biaya konstruksi menjadi rendah
- 2) Masalah pengembangan kondisi topografi yang berkisar 0-3% akan menyulitkan pengaturan drainase kawasan karena kecepatan aliran air permukaan yang relatif lambat. Sedangkan disektor pertanian, khususnya lahan basah yang menuntut prasarana irigasi, kemiringan antara 0-3% juga menyebabkan lebih mahalnya pembangunan irigasi karena membutuhkan pengaturan kemiringan guna menciptakan kecepatan aliran air permukaan yang memadai.

Jenis tanah yang banyak terdapat di kecamatan siak kecil adalah jenis tanah gambut yang mencapai ketebalan >30 Cm, karakteristik gambut pada umumnya memiliki ketebalan diatas 75 Cm bahkan ada yang mencapai singkat ketebalan >300 Cm (Gambut sangat dalam). Proses penimbunan bahan sisa tanaman ini merupakan Proses geogenik yang berlangsung dalam waktu yang sangat lama (diduga sejak 2000 hingga 6000 tahun lalu) sedangkan jenis tanah lainnya seperti tanah mineral yang bertekstur halus, berpasir maupun lempung yang umumnya tersebar di sepanjang sungai

c) Geologi

Pembentukan geologi wilayah Kecamatan Siak Kecil tidak terlepas dari sejarah pembentukan geologi Pulau Sumatra pada masa ratusan juta tahun yang lalu dimana sebagian wilayah Kecamatan siak kecil berada di bagian pesisir timur Pulau Sumatra yang terbentuk dari endapan gambut masa lalu sebagai akibat dari erosi besar pada bagian hulu sungai-sungai besar di pulau sumatra.

d) Hidrologi

Di Kecamatan Siak Kecil terdapat satu aliran sungai besar yaitu sungai siak kecil dengan panjang kurang lebih 90 Km dan berberapa anak sungai. Sungai siak kecil mencirikan kondisi hidrologi daerah rawa dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Sehingga intrusi air laut tersebut berpotensi menyebabkan kualitas air tanah di wilayah ini bersifat payau/asin dengan salinitas sedang sampai tinggi. Sungai siak kecil didukung beberapa anak sungai yaitu sungai siak kecil, sungai Niur, Dayang, Sungai Kotak, Sungai Bengkoang, Sungai Sarap, Sungai Mertas, dan beberapa sungai buatan umumnya sejenis parit yang berfungsi sebagai sumber

air penduduk dan irigasi pertanian. Namun yang menjadi masalah kualitas air yang rendah karena berasal dari air gambut yang dari sisi kesehatan kurang baik (Higienis) bila di konsumsi. Air sungai tersebut pada umumnya memiliki kualitas warna, rasa dan kejernihan yang rendah serta tingkat keasaman (Ph) yang tinggi.

e) Klimatologi

Kondisi iklim kecamatan siak kecil menurut *Oldeman* menunjukkan termasuk dalam kelompok sub zona agrolimat E1 yaitu daerah dengan jumlah bulan keringnya kecil atau sama dengan dua bulan. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak 76,5 ml/hari.

f) Demografi

Penduduk kecamatan siak kecil pada umumnya bersifat cukup mejemuk dari berbagai suku pendatang yang masuk masa ke masa. Kemajemukan ini dapat terlihat di hampir setiap desa, suku melayu tersebar di desa Lubuk Muda, Lubuk Gaung, Tanjung Datuk, Lubuk Garam dan Langkat serta Sungai Nibung. Suku Jawa, Minangkabau, Batak, Tionghoa dan suku-suku lainnya datang ke kabupaten bengkalis dari berbagai priode sejalan dengan perkembangan kecamatan.

Penduduk asli di kecamatan siak kecil terdiri dari suku melayu asli (asal yang di perkiraan dari Gasip Lama (Kabupaten Siak sekarang). Kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terbesar di desa Lubuk Muda dan kepadatan kecil di Lubuk Gaung.

3. Sejarah Singkat Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

a) Keadaan geografis

Desa Langkat merupakan salah satu wilayah Administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang berada di Kecamatan Siak Kecil terbentuk pada tahun 2001 pemekaran dari desa Lubuk gaung. Saat ini desa Langkat dipimpin oleh Seorang Kepala Desa yakni Bapak Mesiran dengan di bantu 1 kekretaris desa, 5 Kepala Urusan dan 5 orang Staff. Desa Langkat ini terdiri dari 5 Dusun sebagai wilayah administrasinya yakni: Dusun Sido Mukti, Dusun Margo Rukun, Dusun Sido Mulyo, Dusun Jaya Makmur dan Dusun Bagan Jaya dengan 8 RW dan 18 RT. Adapun batas wilayah desa langkat sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Nibung Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lubuk Gaung Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Laksamana kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Desa Langkat ini di huni 1.467 jiwa yang terdiri dari 747 jiwa penduduk laki-laki dan 720 jiwa penduduk perempuan yang berasal dari 410 kepala keluarga. Penduduk yang mendiami desa langkat sangat Heterogen berasal dari berbagai suku yakni Melayu, jawa, Batak, Bugis, Minang dan lain-lainnya.

Mayoritas penduduk desa langkat bersuku jawa mata pencaharian penduduk desa langkat mayoritas berasal dari pertanian dan perkebunan.

b) Kependudukan

Berdasarkan angka lahir tahun 2019 Desa Langkat ini di huni 1.467 jiwa yang terdiri dari 747 jiwa penduduk laki-laki dan 720 jiwa penduduk perempuan yang berasal dari 410 kepala keluarga dimana penduduk yang mendiami desa ini masih bersifat heterogen dimana masih terdapat masyarakat yang menggunakan adat-istiadat dan suku. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Langkat Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Jumlah Kepala Keluarga
1.	Laki –Laki	721	410
2.	Perempuan	689	
Jumlah		1.410	410

Sumber: Kantor Desa Langkat 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa langkat pada usia yang merupakan usia produktif bagi manusia untuk melakukan berbagai aktifitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat di desa Langkat seluruhnya memeluk agama islam, untuk menjalankan peribadatan telah di bangun masjid dan mushola agar lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT serta keberadaan sarana ibadah tersebut tentunya sebagai jembatan menciptakan ukhwah islamiyah seperti

diadakannya “Wirid” pengajian setiap masjid dan mushola dan disamping itu telah di bentuk remaja masjid dan mushola.

c) Mata Pencahrian

Penduduk menurut jenis mata pencahrian di desa Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2 Mata Pencahrian Penduduk

No	Mata Pencahrian	Jumlah
1	Pertanian	580
2	Industri Pengolahan	18
3	Perdagangan	24
4	Akomodasi	8
5	Lain-lain	12
Jumlah		642

Sumber: Kantor desa Langkat 2021

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Langkat sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebenarnya desa langkat ini merupakan daerah yang sangat potensial, karena memiliki tanah yang sangat subur untuk pertanian perkebunan. Dan jika di olah secara intensif dapat menambah pendapatan penghasilan masyarakat yang sangat baik dengan berladang dengan berkebun.

Untuk melihat tempat tinggal penduduk dengan mata pencahrian di atas, maka dapat di ketahui keadaan rumah penduduk Desa Langkat sebagai berikut:

Tabel IV.3 Keadaan Tempat Tinggal

No	Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah
1	Permanen	190
2	Semi Permanen	130
3	Bukan Permanen	62
Jumlah		382

Sumber: Kantor desa Langkat, 2021

d) Agama

Penduduk Desa Langkat 100% memeluk Agama Islam yang merupakan Agama Islam yang dianut oleh nenek moyang sebelumnya sebelumnya. Oleh karena itu agama yang dianut oleh masyarakat desa Langkat adalah agama islam yang sangat menjiwai dan merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai kepercayaan atau agama Ini tidak terlepas dari sarana peribadatan di desa langkat untuk lebih jelas dapat di lihat tabel berikut:

Tabel VI.4: Jumlah Sarana Ibadah di Desa Langkat

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushola	4
	Jumlah	9

Sumber: Kantor Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis 2021

e) Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel: IV.5: Jumlah Sarana pendidikan di desa langkat kecamatan siak kecil kabupaten bengkalis

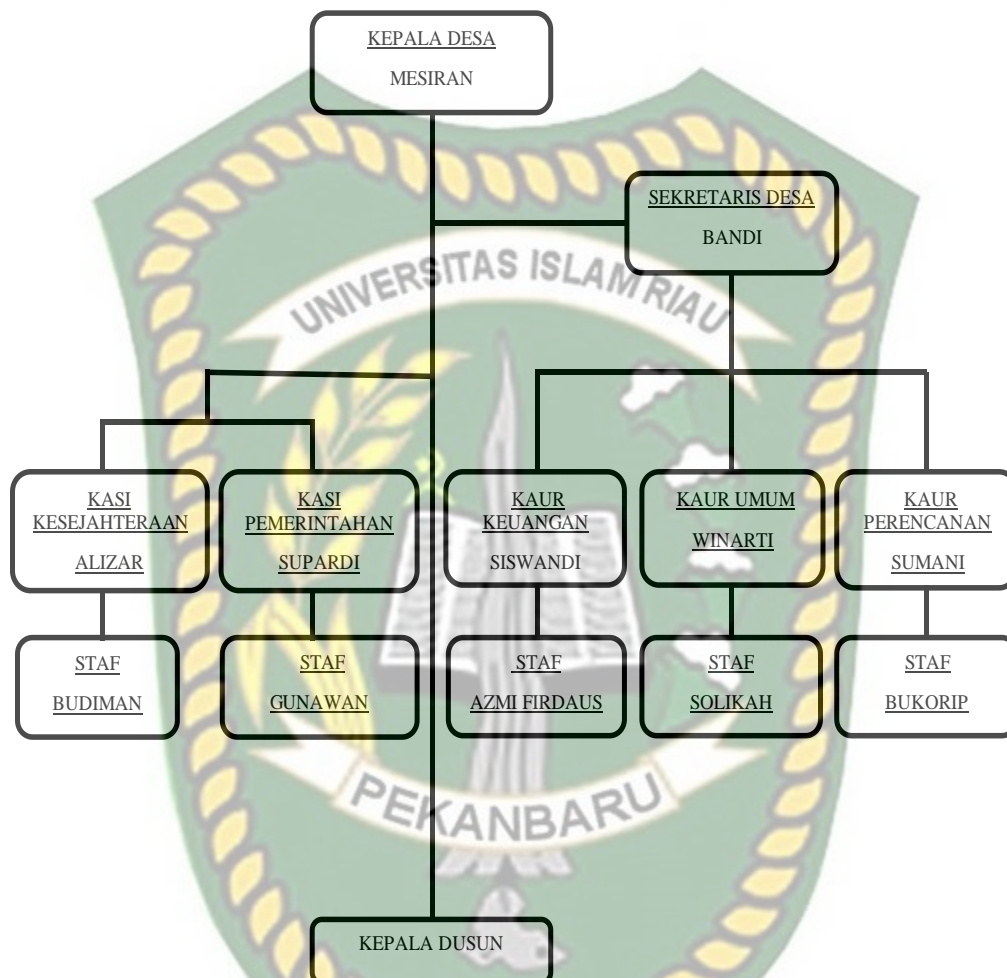
No	Sekolah	Jumlah
1	PAUD	4
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP	1
	Jumlah	7

Sumber: Kantor Desa Langkat 2021

Dari tabel diatas, terlihat bahwa sarana pendidikan tertinggi yang ada di desa langkat hanya sampai tingkat SMP, dan Jumlah pendidikan yang ada belum memadai jika di bandingkan dengan jumlah penduduk di desa Langkat.

B. Struktur Organisasi

Gambar VI.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Langkat



Sumber: Kantor Desa Langkat 2021

C. Fungsi dan Tugas Organisasi

Adapun tugas pokok pada masing-masing bagian pada Kantor Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Adapun tugas dan fungsi kepala desa sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.

- 2) Mengajukan perancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk di bahas dan di tetapkan bersama BPD.
- 5) Membina Kehidupan masyarakat desa.
- 6) Membina ekonomi desa.
- 7) Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif.
- 8) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Sekretaris Desa

Adapun Tugas Pokok sekretaris Desa yaitu Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan adminstrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.

Dan Fungsinya Meliputi;

- 1) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran dan tugas Kepala Desa.
- 2) Melaksanakan tugas Kepala Desa dalam hal kepala desa berhalangan
- 3) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa di berhentikan sementara.

- 4) Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
- 5) Penyiapan bahan laporan penyelenggaraan Pemerintahan desa.
- 6) Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
- 7) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Desa.

3. Kepala Seksi (Kasi) Kesejahteraan

Adapun tugas dan fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan desa meliputi:

a. Tugas Pokok:

- 1) Membantu kepala desa dalam meaksanakan tugas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
- 3) Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya
- 4) Mengendalikan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 5) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan pelaksanaan anggaran), dan DPAL (Dokumen pelaksanaan anggaran lanjutan) sesuai bidang tugasnya.
- 6) Menandatangani perjanjian kerjasama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).

b. Fungsi

- 1) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan

- 2) Pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan
- 3) Tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

4. Kepala Urusan (Kaur) Keuangan

Adapun tugas Kepala Urusan Keuangan Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan penataan keuangan dan pembuatan laporan dan fungsinya meliputi:

- 1) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan keuangan Desa
- 2) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
- 3) Pelaksanaan pengelolaan keuangan Desa
- 4) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pengeluaran dana kas Desa
- 5) Persiapan Bahan-bahan laporan; dan
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa

5. Kepala Urusan (Kaur) Umum

Adapun tugas Kepala Urusan Umum Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. dan fungsinya meliputi:

- 1) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
- 2) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
- 3) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis Kantor serta pemeliharaan dan perbaikan dan peralatan Kantor.
- 4) Pengelolaan administrasi perangkat Desa

- 5) Persiapan bahan-bahan laporan; dan
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Sekretaris Desa

6. Kepala Seksi (Seksi) Pemerintahan

Adapun tugas Kepala Seksi Pemerintahan Membantu kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam menyusun produk hukum Desa. dan fungsinya meliputi:

- 1) Pelaksanaan kegiatan Administrasi kependudukan
- 2) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa
- 3) Pelaksanaan kegiatan adminstrasi pertanahan
- 4) Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi Desa
- 5) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintah Desa
- 6) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
- 7) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan kepada Desa

7. Kepala Urusan (Kaur) Perencanaan

Adapun tugas dan fungsi Kepala Urusan Perencanaan meliputi:

- a. Tugas Pokok

- 1) Tugas pokok kepala urusan perencanaan adalah membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi perencanaan pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah.
 - 2) Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya
 - 3) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan pelaksanaan anggaran), dan DPAL (Dokumen pelaksanaan anggaran lanjutan) sesuai bidang tugasnya.
 - 4) Menandatangani perjanjian kerjasama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan
 - 5) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes)
- b. Fungsi:
- 1) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
 - 2) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa
 - 3) Evaluasi program
 - 4) Melakukan monitoring
 - 5) Penyusunan laporan

8. Kepala Dusun

Adapun tugas dan fungsi Kepala Dusun meliputi:

- a. Tugas Pokok
- 1) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya

- 2) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya masyarakat dan gotong royong masyarakat
 - 3) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
 - 4) Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tangga) di wilayah Kerjanya
 - 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa
- b. Fungsi:
- 1) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun.
 - 2) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya. Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian.
 - 3) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
 - 4) Melakukan fungsi-fungsi lain yang di limpahkan oleh kepala desa.

9. Badan Perwusyawaratan desa

Tugas dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) antara lain adalah:

- 1) Membahas tentang rancangan atau rencana peraturan desa yang di buat bersama kepala desa.

- 2) Mengawasi pelaksanaan peraturan desa, berkerjasama dengan kepala desa.
- 3) Memberi usulan tentang pengangkatan/pemberhentian kepala desa.
- 4) Membentuk panitia dalam rangka pemilihan kepala desa.
- 5) Menampung, mengumpulkan, dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- 6) Taat kepada semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengamalkan Pancasila serta Undang-Undang 1945.
- 7) Menjaga kehidupan demokrasi.
- 8) Menjaga keutuhan NKRI serta hukum nasional.
- 9) Menyerap serta melakukan tindak lanjut terhadap aspirasi/pendapat warga.
- 10) Mendahulukan kepentingan umum di banding kepentingan pribadi ataupun golongan
- 11) Menjaga hubungan kerja yang baik dan harmonis dengan lembaga kemasyarakatan.

Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah membuat ketetapan tentang Peraturan desa, menampung serta menyalurkan suara warga. Itulah tugas dan fungsi aparat desa yang secara umum.

D. Informasi tentang Pendapatan Asli Desa

Pendapatan asli desa adalah prinsip yang dapat menjelaskan posisi keuangan desa. Undang-Undang telah menegaskan pengakuan negara atas desa melalui asas rokognisi subsidiaritas yang mengakibatkan adanya pengakuan atas kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokasi desa.

Pemberian kewenangan ini harus diikuti dengan penyerahan sumber daya kepada desa agar kewenangan yang dimiliki dapat dilaksanakan dengan baik atas dasar ini desa memiliki sumber-sumber pendapatan desa sebagai hak desa yang selanjutnya harus di kelola sebaik-baiknya untuk melaksanakan untuk melaksanakan kewajiban desa yang tercermin dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Sumber pendapatan desa diatur dalam Undang-Undang Pasal 72 melalui ketentuan ini, desa berhak untuk mendapatkan 10% dari dana perimbangan yang di terima kabupaten atau kota setelah di kurangi dana alokasi khusus, di samping sumber pendapatan lain.

Undang-Undang No 06 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 72 yang berbunyi;

- 1) Pendapatan desa sebagaimana di maksud dalam pasal 71 Ayat 2 bersumber dari;
 - a) Pendapatan Asli Desa terdiri dari Hasil Usaha Desa, Hasil Aset, Swadaya Dan Partisipasi Masyarakat, Gotong Royong, dan Lain-Lain Pendapatan Asli Desa.
 - b) Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
 - c) Bagian dari hasil pajak daerah dan Retrebusi daerah Kabupaten/Kota.
 - d) Alokasi Dana desa yang merupakan bagian dari Dana perimbangan yang di terima kabupaten/kota.
 - e) Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan belanja daerah provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.
 - f) Hibah dan Sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga dan
 - g) Lain-lain pendapatan desa yang sah

Pendapatan asli desa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan Rutin atau pembangunan. Pendapatan Asli Desa berasal dari penerimaan kas desa,

pasar/kios desa, pemandian umum yang di urus desa, bangunan yang di miliki desa yang di sewakan, kekayaan desa lainnya, swadaya dan partisipasi masyarakat dan Gotong royong masyarakat termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa dan hasil usaha desa.

Oleh karenanya optimalisasi pendapatan asli desa menjadi hal yang sangat penting. Jika PADesa bisa di tingkatkan maka desa akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut, sehingga akan terwujud kemandirian desa sumber pendapatan desa menurut Widjaja (2014:131) Sumber pendapatan Desa terdiri atas;

- 1) Hasil Usaha Desa
- 2) Hasil Kekayaan Desa
- 3) Hasil Swadaya Dan Partisipasi
- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah

Dan di desa langkat ini Pendapatan asli Desa dari Hasil Usaha Desa berasal dari didirikannya BUMDES Maju Jaya. Dan BUMDES ini mengelola 2 Unit yang pertama Unit UED-SP dan Unit Produksi dan Perdagangan. Namun dari kedua Unit tersebut yang sudah di kontribusikan ke Pendapatan Asli Desa hanya dari UED-SP. Unit Produksi dan Perdagangan Tidak Berjalan karena kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia), keterampilan Pengelola juga. Selain Unit UED-SP dan Unit Produksi dan perdagangan, desa juga dapat mengelola pasar desa dan hasil industri. Namun pasar desa yang ada di langkat masih milik Pemerintah Kabupaten, sehingga pemerintah desa tidak dapat mengelolanya. Adanya industri yang dapat di manfaatkan pemerintah desa seperti kerajinan tangan

yang dibuat oleh Masyarakat desa dapat di kelola dan di kembangkan, karena kurang kecakapan dari pemerintah desa jadi hasil dari indutri tersebut tidak di kembangkan lagi seperti Pembuatan Tas dari plastik Bekas Kopi ABC, pembuatan Piring dari Lidi sawit, pembuatan Tas dari Benang, dan lain-lain.

Untuk Pendapatan Asli desa dari Kekayaan Desa di desa Langkat ini dari Pertanian dan Perkebunan. Namun pertanian dan perkebunan ini belum di kontribusikan ke Pendapatan Asli Desa karena Pendapatan dari Hasil Pertanian dan perkebunan masih di pegang oleh dusun, belum di serahkan ke Desa uuntuk dinkelola. Padahal banyak kekayaan desa selain Pertanian dan perkebunan yang dapat di dimanfaatkan di kelola oleh desa seperti peternakan dan sumber daya air. Pertenakan untuk desa sebenarnya sudah ada namun karena kurangnya pengawasan dari pemerintah desa peternakan. Sumber daya air yang ada di langkat karena tidak di kelola oleh pemerintah desa tidak berjalan sama sekali. Sehingga untuk pendapatan asli Desa dari kekayaan Desa Tidak ada.

Partisipasi dan swadaya masyarakat di desa Langkat dalam Melaksanakan pembangunan masyarakat sudah ikut serta melaksanakan pembangunan. Dengan adanya partisipasi dan swadaya dari masyarakat desa langkat ini pemerintah desa dapat membangun desa dari dukungan dari masyarakat desa langkat. Dan masyarakat desa mempunyai hak dan ruang untuk menyampaikan suara nya pendapat, ide-ide, dan pokok-pokok pikiran dalam proses pemerintahan dan pembangunan.

Pendapatan lain-lain desa yang sah untuk desa langkat tidak ada karena tidak ada pungutan desa yang di hasilkan yang dapat di kontribusikan ke dalam

pendapatan asli desa. Dalam kepengurusan surat menyurat seperti Akta kelahiran, Kartu Keluarga, Surat Pindah, Surat tanah dan lain sebagainya. Terkesan memberatkan banyak masyarakat sehingga malas berurusan dengan pemerintah di Kantor desa karena jika tidak memberi biaya, maka urusan akan di perlambat



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Dalam menentukan hasil responden penelitian penulis yang sangat berperan penting adalah responden, karena dari dalam penelitian mengangkat masalah tentang upaya peningkatan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, jadi data-data yang di dapat dalam penelitian ini bersumber dari Pemerintah desa Langkat. Penulis mendapatkan informasi melalui Wawancara yaitu Kepala Desa 1 Orang, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 1 Orang, Bendahara Desa 1 orang, Kaur pemerintahan 1 Orang, Kepala Dusun 1 Orang, dan Ketua RT 02 1 Orang.

Sehubungan dengan penelitian tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, maka penulis akan memaparkan kriteria Responden mulai Dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Identitas responden ini di perlukan untuk mempermudah penulis dalam mengolah data yang disajikan dalam bentuk tabel. Selain itu penulis menilai bahwa pentingnya penulis untuk mengetahui usia dan pendidikan responden, karena hal ini dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap penelitian penulis.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang identitas responden berdasarkan Jenis Kelamin, umur Responden, dan Pendidikan Responden:

1. Jenis Kelamin

Dalam sebuah struktur organisasi jumlah perbedaan pada jenis kelamin memiliki perbedaan dimana pada sebuah struktur organisasi laki-laki dan perempuan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam ruang lingkup tempatnya bekerja. Berikut ini jenis Kelamin informant pada tabel di bawah ini:

Tabel V.I: Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	6	100%
2	Perempuan	-	-
	Jumlah	6	100%

Sumber: data Olahan hasil penelitian di lapangan 2021

Berdasarkan tabel V.I diatas, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 Orang atau 100% responden, dimana 6 Orang responden laki-laki ini adalah Kepala Desa Langkat 1 Orang, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) 1 Orang, Bendahara desa Langkat 1 Orang, Kaur Pemerintahan 1 Orang, Kepala Dusun 1 Orang, dan Ketua RT 02 1 Orang.

2. Tingkat Umur Responden

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi pada seseorang dalam melaksanakan segala tugas-tugas yang di berikan. Selain itu, umur juga sangat mempengaruhi terhadap ketelitian pegawai pemerintah desa dalam bekerja dan juga tingkat kematangan berfikir. Berikut ini jumlah umur informan pada tabel di Bawah ini;

Tabel: V.II Tingkat Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah	Presentase (100%)
1	25- 40 Tahun	3	50%
2	45 – 60 Tahun	3	50%
Jumlah		6	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel V.II diatas, dalam pengelompokan identitas responden dari Kepala Desa langkat, badan permusyawaratan desa (BPD), bendahara desa Langkat, Kaur Pemerintahan, Kepala Dusun, dan Ketua RT 02, maka dapat dikatakan bahwa informan mempunyai tingkat umur kematangan yang cukup baik, dan cara berfikir mereka juga lebih baik, karena informant yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dimana jumlah informant yang memiliki umur 25-40 tahun berjumlah 3 Orang, sedangkan yang memiliki umur 45-60 tahun berjumlah 3 orang.

3. Pendidikan Responden

Pada tingkat pendidikan yang ada pada seseorang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pola pikir, wawasan dan bersikap yang dimilikinya. Biasanya seseorang yang berpendidikan lebih tinggi maka pola pikirnya juga semakin matang dalam mengatasi permasalahan atau menyelesaikan permasalahan.

Tabel V.III Tingkat Pendidikan Informant

No	Tingkat Pendidikan Informant	Jumlah	Presentase
1	SMP/Sederajat	1	17%
2	SMA/Sederajat	2	33%
3	D4	1	17%
4	Sarjana (S1)	2	33%
Jumlah		6	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel V.III di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan informan 1 Orang pendidikan SMP/Sederajat, 2 Orang Pendidikan SMA/Sederajat, 1 Orang Pendidikan D4, Dan 2 Orang berpendidikan Sarjana (S1).

B. Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Menurut John D Miller Manajemen merupakan proses kepemimpinan dan pemberian arah terhadap pekerjaan yang terorganisasi dalam kelompok formal yang mencapai tujuan yang dikehendaki. Manajemen sebagai proses suatu rangkaian aktivitas yang dikehendaki yang satu sama lain saling berurutan:

- 1) Proses Pengarahan (*Process The Directing*)
- 2) Proses Pemberian Fasilitas Kerja (*Process Of Fasilitas*)

Dalam penelitian ini, kategori wawancara ini telah dikelompokkan penelitian ini menanyakan masalah atau hal-hal yang menyangkut dengan kategori yang lainnya. Peneliti ingin mendapatkan atau menemukan jawaban yang terbaik dari semua informan.

Beberapa indikator tersebut adalah kerangka pikir atau sebagian konstruksi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Langkat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu dapat dijelaskan melalui data dan informasi yang diperoleh langsung oleh informan dan temuan di lapangan hasil penelitian sebagai berikut.

1) Proses Pengarahan (*Process TheDirecting*)

a) Hasil Usaha Desa

Hasil Usaha Desa adalah hasil usaha dari usaha yang dimiliki oleh desa diantaranya berupa hasil dari pengelolaan BUMDES bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan Milik Negara (BUMN) atau perusahaan Milik Daerah (BUMD) dan perusahaan Swasta yang berkerja sama dengan pemerintah Desa.

Di Desa Langkat ini Pendapatan Asli Desa dari Hasil Usaha Desa berasal dari BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal atau dari kekayaan desa yang di pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan usaha Milik desa ini memiliki peran untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa yang pertama untuk membangun dan mengembangkan potensi desa dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa dan sosialnya, berperan secara atif dalam mempertinggi kualitas 8 kehidupan manusia dan masyarakat, memperoleh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDES sebagai pondasinya, berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa, membantu masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Dan tujuan dari Badan Usaha Milik Desa ini yaitu untuk mencapai lembaga perekonomian desa yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. Dapat memberikan

pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesempatan berusaha dan mengurangi pengangguran di desa. Melindungi kepentingan masyarakat melalui upaya-upaya yang mengenal pada terciptanya pemberdayaan dan pengembangan potensi perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

Jenis dari Usaha Badan Usaha Milik Desa di desa Langkat ini meliputi 2 Unit usaha yaitu, Usaha Ekonomi Desa dan Unit produksi dan perdagangan. Dalam undang-undang No 06 Tahun 1998 usaha ekonomi desa atau kelurahan simpan pinjam (UED-SP) merupakan suatu lembaga bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa atau kelurahan yang di usahakan serta di kelola oleh masyarakat desa atau kelurahan.

Berdasarkan Observasi peneliti di Lapangan usaha desa ini belum optimal dalam meningkatkan pendapatan asli desa karena usaha yang berjalan hanya dari Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam. Dan adapun upaya pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa langkat ini dengan memberikan Arahan kepada pengurus Usaha atau pengurus BUMDES sesuai Hasil wawancara dengan Bapak Mesiran selaku Kepala Desa Langkat senin 11 Oktober 2021 terkait arahan yang di berikan menyatakan bahwa:

“Arahan saya selaku kepala desa Langkat yang pertama mengintruksikan kepada pengurus usaha seperti pengurus UED-SP untuk selalu menjaga terutama jangan sampai tunggakan-tunggakan terlalu lama dan ketika ada tunggakan untuk menyurati pihak nasabah. Dengan begitu dana atau uang yang dikelola oleh UED-SP dapat berjalan dan dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Yang kedua memberikan bimbingan kepada pengurus usaha desa agar melaksanakan tugas nya sesuai dengan arahan yang sudah di berikan sehingga bisa meningkatkan pendapatan asli desa”.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan untuk pengurus usaha desa oleh pemerintah didesa Langkat mengatakan bahwa arahan yang di berikan kepada pengurus usaha desa yang pertama mengintruksikan seperti pengurus UED-SP untuk selalu menjaga agar pihak nasabah tidak menunggak terlalu lama, jika ada tunggakan untuk segera memberikan surat peringatan kepada pihak nasabah. Dengan lancarnya angsuran pembayaran dari pihak nasabah bisa meningkatkan pendapatan asli desa.

Mengintruksikan yaitu pemimpin memberikan perintah kepada bawahan atau karyawan. Seperti halnya pemerintah desa langkat memberikan perintah kepada pengurus Usaha ketika ada Nasabah yang menunggak untuk segera memberikan surat Peringatan, agar tidak akan terjadinya tunggakan-tunggakan terlalu lama.

Dan arahan yang kedua yaitu memberikan bimbingan kepada pengurus usaha agar melaksanakan tugas nya sesuai dengan arahan yang sudah di berikan. Memberikan bimbingan yaitu memberikan bantuan kepada orang lain. Dengan adanya bimbingan dari pemerintah desa atau kepala desa pengurus usaha desa dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan arahan-arahan yang sebelumnya di berikan.

Dari hasil wawancara bapak Edi Saputra S.Tr.T Selaku Badan Permusyawaratan Desa senin 27 September 2021 terkait arahan yang di berikan menyatakan bahwa:

“Arahan yang kami lakukan dari pemerintah desa untuk meningkatkan PAD yang dimana disini di pegang oleh BUMDES. BUMDES mengelola 2 Unit di desa Langkat ini yang pertama UED-SP yang kedua Unit produksi dan perdagangan. Dalam hal ini adapun arahan-arahan yang

kami lakukan atau kami berikan kepada pengurus BUMDES yang pertama untuk selalu melakukan Survey tentang perkembangan apa yang dilakukan oleh Unit yang didirikan oleh BUMDES. Yang kedua Pengawasan dari segala bentuk terutama di Unit UED-SP dan Produksi dan Perdagangan.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak pemerintah desa Langkat menyatakan bahwa arahan yang di berikan kepada Pengurus Usaha Desa yang pertama untuk selalu melakukan survey tentang perkembangan yang telah dilakukan oleh unit dan arahan yang kedua yang pemerintah desa berikan adalah pengawasan dengan adanya pengawasan agar tidak melakukan kesalahan. Jadi dengan di lakukan pengawasan tersebut dapat membandingkan atau memastikan bahwa tujuan dan sasaran sudah tercapai sesuai dengan yang telah di rencanakan.

Survey adalah melihat di atas atau melampaui. Jadi pengurus usaha desa agar selalu melihat perkembangan yang telah di akukan oleh Unit. Sehingga ketika ada masalah atau yang tidak sesuai dapat di analisis. Selain survey ada arahan yang pemerintah desa berikan yaitu Pengawasan. Pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya, karena di dalam sebuah organisasi tidak akan terlepas dari pengawasan. Dengan adanya pengawasan karyawan atau pengelola usaha desa agar tidak melakukan kesalahan dan dengan di lakukan pengawasan tersebut dapat membandingkan atau memastikan bahwa tujuan dan sasaran sudah tercapai sesuai dengan yang telah di rencanakan.

Dari hasil wawancara Bapak Supardi S.Hum selaku Kaur pemerintahan Desa Rabu 22 September 2021 terkait Arahan yang di berikan menyatakan bahwa:

“Arahan kami selaku pemerintah desa untuk pengurus usaha desa untuk meningkatkan pendapatan Asli Desa yaitu, yang pertama menyatukan visi dan misi atau bekerjasama. Dimana di desa langkat ini usaha yang di berikan kepada masyarakat yaitu usaha ekonomi desa (UED-SP) Dan Usaha produksi dan perdagangan yang induknya adalah BUMDES dengan adanya kerjasama antara pengurus Unit 1 dengan unit yang lain.maka hasil dari (UED-SP) dan Produksi dan perdagangan bisa meningkatkan pendapatan asli desa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pihak pemerintah desa langkat menyatakan bahwa arahan yang untuk pengurus usaha desa adalah menyatukan visi dan misi atau bekerjasama antar Unit 1 dengan Unit yang lain. Dengan terjalinnya kerjasama antar unit hasil dari kedua unit tersebut bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Kerjasama adalah usaha bersama antara perorangan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan. Pemerintah desa memberikan arahan untuk pengurus usaha desa untuk selalu bekerjasama antara unit yang ada di BUMDES. Dengan terjalinnya kerjasama antar unit tersebut dapat meningkatkan Pendapatan asli desa. Namun di desa Langkat ini dari BUMDES hanya Unit Usaha Ekonomi Desa yang sekarang sedang berjalan.

Dari hasil wawancara Bapak Siswandi SE,Sy selaku bendahara atau Kasi Keuangan Kamis 16 September 2021 terkait dengan arahan yang diberikan menyatakan bahwa;

“Arahan yang kami lakukan dari pemerintah desa kepada pengurus usaha desa adalah memberikan sosialisasi kepada pengurus usaha desa agar menjalankan TUPOKSI nya atau aturan-aturan dimana usaha-usaha yang ada di jalankan semaksimal mungkin agar bisa mempengaruhi pendapatan asli desa dan usaha yang di jalankan di desa langkat ini adalah UED-SP yang merupakan Unit dari BUMDES.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan oleh pemerintah Desa Langkat menyatakan bahwa arahan yang di berikan kepada pengurus usaha desa yaitu memberikan sosialisasi kepada pengurus usaha desa agar menjalankan TUPOKSI atau sesuai aturan-aturan dimana Usaha desa yang sudah ada di jalankan semaksimal mungkin. Dengan adanya sosialisasi tersebut Pengurus usaha tidak semena-mena dalam menjalankan tugasnya. Sehingga usaha yang sudah dijalankan dapat berjalan lancar dan dari hasil tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Sosialisasi adalah proses memberi tahukan kepada pengurus usaha desa, untuk melakukan atau melaksanakan tugas pokok dan fungsi nya sesuai bidang masing-masing, dan Sesuai dengan aturan-aturan yang harus dijalankan. Dengan adanya sosialisasi dari pemerintah desa pengurus atau pengelola BUMDES tidak semena-mena dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga usaha yang di jalankan dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan pendapatan asli Desa.

b) Hasil Kekayaan Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus di kelola dan dikembangkan keberadaannya. Berdasarkan Permendagri No 1 Tahun 2016 pengelolaan aset desa meliputi;

- a. Perencanaan;
- b. Pengadaan;
- c. Pemanfaatan;
- d. Pengamanan;
- e. Pemeliharaan;
- f. Penghapusan;
- g. Pemindahtanganan;
- h. Penatausahaan;
- i. Pelaporan;

- j. Penilaian;
- k. Pembinaan;;
- l. Pengawasan; dan
- m. Pengendalian

Di desa Langkat ini ada banyak kekayaan desa atau aset desa yang dapat di kelola oleh pemerintah desa seperti hasil pertanian (seperti padi) dan perkebunan Sawit, peternakan Sapi \pm 85 Ekor, perikanan, sumber daya air dan Lain-lain. Supaya hasil pertanian hasilnya banyak maka pemerintah desa memberikan Benih atau bibit padi yang berkualitas, dengan pupuk subsidi dan Obat-obatan untuk merawat Padi tersebut sehingga hasil dari pertanian tersebut dapat menambah atau menompang pendapatan asli desa dari hasil pertanian.

Peternakan yang ada di desa langkat yaitu peternakan sapi atau sering di sebut Sapi Desa dengan jumlah \pm 85 Ekor sapi yang di bantuelihara oleh masyarakat desa setempat. Cara Pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa dari peternakan yaitu pemerintah desa memberikan bibit sapi yang bagus atau unggul, dan memberikan vitamin agar sapi-sapi tersebut gemuk dan tinggi harga jualnya. Sehingga hasil dari penjualan sapi dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Namun pengelolaan kekayaan desa langkat belum optimal karena pemerintah desa masih mengharapkan bantuan pemerintah pusat dalam pembangunan desa. Dan upaya pemerintah desa dalam mengelola kekayaan desa dan potensi desa berdasarkan undang-undang No 1 Tahun 2016 tersebut.

Cara atau upaya pemerintah desa untuk mengoptimalkan peningkatan Pendapatan Asli Desa desa Langkat dengan memberikan arahan seperti Hasil

wawancara oleh bapak Mesiran selaku kepala desa senin 11 Oktober 2021 terkait arahan yang di berikan menyatakan bahwa:

“Adapun untuk arahan kepada pengelola kekayaan desa untuk selalu mengawasi kinerja dimana kekayaan desa seperti pertanian dan perkebunan di desa langkat ini di kelola sesuai dengan aturan yang sudah ada dan di kelola semaksimal mungkin agar bisa meningkatkan PAD Itu sendiri.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada pengelola kekayaan desa oleh pemerintah desa adalah untuk selalu melakukan pengawasan kinerja dan kekayaan atau aset desa yang ada di desa Langkat seperti pertanian dan perkebunan di kelola sesuai dengan aturan atau kebijakan dan semaksimal mungkin agar bisa meningkatkan pendapatan asli desa.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan di capai. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat melaksanakan kebijakan yang telah di rencanakan secara efektif dan efisien. Dan melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah di lakukan atau di laksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan di jalankan dan sejauhmana penyimpangan dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, dimana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya. Dalam fungsi manajemen pengawasan di tempatkan dalam tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dari segi manajerial pengawasan mengandung makna pula sebagai pengamatan atas pelaksanaan

seluruh kegiatan unit organisasi yang di periksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan satu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera di ketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Edi Saputra S.Tr.T selaku Badan Permusyawaratan Desa Langkat 27 September 2021 terkait Arahan yang di berikan Menyatakan bahwa:

“Arahan yang selalu kami berikan kepada pengurus yang mengurus tentang kekayaan desa atau aset desa seperti perkebunan atau yang di miliki desa langkat baik hasil dari hibah masyarakat yang pertama kami selalu memberikan dukungan baik finansial fisik ataupun ekonomi. Kami perhatikan dari segi kesehatannya pelayanan kami terhadap pekerja yang mengurus perkebunan aset desa yang jelas kami juga selalu memberikan arahan untuk selalu mengerjakan apapun TUPOKSI yang di pegang oleh pengelola aset sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengelola perkebunan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada pengelola kekayaan desa oleh pemerintah desa adalah memberikan arahan untuk selalu mengerjakan apapun TUPOKSI yang di pegang oleh pengelola Aset sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengelola aset yang ada.

Dukungan finansial yaitu dukungan dari keuangan ataupun ekonomi untuk pengelola kekayaan desa dan di lakukan pengawasan seperti yang telah di sampaikan oleh kepala Desa sebelumnya di perhatikan dari segi kesehatan nya pelayanan pemerintah terhadap pekerja yang mengurus aset desa. Dan selalu memberikan arahan untuk selalu melaksanakan pekerjaannya sesuai Tugas

Pokok dan Fungsinya. Agar tidak terjadi penyelewengan wewenang atau penyimpangan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Supardi S.Hum selaku Kaur Pemerintahan Rabu 22 September 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Kami selaku pemerintah desa memberikan arahan kepada pengelola kekayaan desa untuk selalu bekerjasama antar unit yang ada di BUMDES. Guna meningkatkan pendapatan Asli desa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada pengelola kekayaan desa oleh pemerintah desa menyatakan bahwa untuk selalu bekerjasama antar unit yang ada di BUMDES dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan asli desa dari pengelolaan kekayaan desa tersebut. Di dalam sebuah organisasi tanpa adanya kerjasama maka tujuan yang ada di organisasi tersebut tidak dapat tercapai karena bekerjasama itu sangat penting agar pekerjaan dapat di capai seperti yang telah di tetapkan.

c) Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat

Dalam melaksanakan pembangunan masyarakat dapat berpartisipasi untuk ikut melaksanakan pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga atau berupa materi. Dengan kata lain swadaya dan partisipasi merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk uang dan barang yang dinilai dengan uang.

Dengan dimulai dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian di sempurnakan dengan di keluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah daerah memberikan landasan kuat bagi desa

dalam mewujudkan “*Development Community*” dimana desa tidak lagi sebagai level Administrasi atau bawahan daerah tetapi sebaliknya sebagai “*Independent Community*” yaitu desa dan masyarakatnya berhak berbicara atas kepentingan masyarakat sendiri. Desa diberi wewenang untuk mengatur desanya secara mandiri termasuk bidang sosial dan politik dan ekonomi. Dengan kemandirian desa diharapkan akan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan sosial dan politik.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak mesiran selaku kepala desa Langkat senin 11 Oktober 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Adapun arahan yang kami berikan kepada masyarakat untuk meningkatkan PAD adalah mengajak masyarakat bermusyawarah berkumpul membicarakan masalah pembangunan desa khususnya jalan-jalan yang rusak dapat diatasi lebih cepat jika ada dukungan dan bantuan dari masyarakat berupa tenaga pemikiran maupun uang.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada Masyarakat oleh pemerintah desa adalah mengajak masyarakat bermusyawarah berkumpul membicarakan masalah pembangunan desa khususnya jalan-jalan yang rusak dapat diatasi lebih cepat jika ada dukungan dan bantuan dari masyarakat berupa tenaga pemikiran maupun uang. Dengan begitu hasil dari swadaya dan partisipasi masyarakat dapat di masukkan ke BUK atau Buku Kas Desa. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Bermusyawarah di artikan sebagai berdiskusi membicarakan masalah, dan menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Di desa langkat ini pemerintah desa mengajak masyarakat untuk berkumpul membicarakan masalah

pembangunan desa. Sehingga masalah tersebut dapat cepat terealisasi atau cepat di atasi oleh pemerintah desa jika ada dukungan dan bantuan dari masyarakat desa, seperti jalan-jalan yang rusak dapat cepat di atasi karena ada dukungan dan bantuan dari masyarakat desa tersebut. Baik bantuan tenaga, pemikiran atau pendapat maupun Uang. Karena dalam sebuah pembangunan desa peran masyarakat sangat penting untuk terlaksana nya pembangunan tersebut.

Di desa langkat ini jarang adanya bantuan yang berupa uang. Namun setiap masyarakat diwajibkan untuk menyumbangkan tenaga nya untuk dapat ikut serta dalam memperbaiki jalan-jalan yang rusak tersebut.

Dari hasil wawancara bapak Edi Saputra S.Tr.T selaku Badan Permusyawaratan Desa 27 September 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Untuk pendapatan asli desa yang di hasilkan dari masyarakat. Kami di desa langkat ini memiliki 5 dusun dan arahan yang kami berikan sebagai pemerintah desa kepada masyarakat yakni dengan bermusyawarah dan yang kedua masyarakat agar selalu berpartisipasi atau terlibat didalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, penerapan keputusan, menikmati hasil dan evaluasi hasil dengan begitu upaya PAD akan tercapai dengan maksimal.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada masyarakat oleh pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa yang di hasilkan dari masyarakat. Desa langkat ini memiliki 5 dusun dan arahan yang kami berikan pertama yakni dengan bermusyawarah dan kedua masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, penerapan keputusan, menikmati hasil dan evaluasi hasil. Dengan begitu peningkatan pendapatan asli desa dapat tercapai.

Seperti yang telah kepala desa katakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan swadaya dan partisipasi masyarakat arahan yang di berikan kepada masyarakat adalah bermusyawarah berkumpul membicarakan masalah dan mengatasi masalah pembangunan. Arahan yang kedua yang di berikan oleh pemerintah desa yaitu masyarakat desa untuk selalu berpartisipasi. Berpartisipasi ini dimaknai juga sebagai keterlibatan masyarakat di dalam proses perencanaan/pembuatan keputusan (Perencanaan ialah pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang panjang atau jangka waktu yang akan datang mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya), penerapan keputusan (penerapan keputusan yaitu menerapkan perencanaan atau keputusan yang sudah di buat), menikmati hasil (menikmati hasil yaitu masyarakat yang ikut berpartisipasi dapat menikmati hasil yang telah di di buat di terapkan oleh pemerintah desa, dan evaluasi pelaksanaan (Evaluasi pelaksanaan itu ialah masyarakat dapat mengevaluasi menilai dimana kurang nya keputusan yang dibuat dan apa yang menjadi masalah dalam pelaksanaan keputusan tersebut).

Dari hasil wawancara oleh bapak Jemani selasa 5 Oktober 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Arahan kami sebagai ketua dusun untuk masyarakat adalah memberikan motivasi kepada masyarakat agar selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa. Selain itu berpartisipasi dalam setiap kegiatan lainnya.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada Masyarakat oleh kepala Dusun Sido Mukti menyatakan bahwa arahan yang di berikan selaku dusun untuk masyarakat adalah memberikan motivasi

kepada masyarakat agar selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa. Selain itu juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan lainnya yang di laksanakan oleh pemerintah desa.

Dengan terjalannya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, maka di butuhkan strategi seperti membangun komitmen bersama dengan masyarakat, dengan cara melibatkan seluruh masyarakat desa, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat desa langkat untuk menuangkan ide-ide atau pokok-pokok pikiran. Membangun kepercayaan dari masyarakat, dengan cara melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat menjadi pelaksana utama atau menjadi contoh dalam setiap kegiatan.

Dari hasil wawancara oleh bapak Katimen Rabu 6 Oktober 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui swadaya dan partisipasi masyarakat arahan yang kami berikan kepada masyarakat yaitu dengan bermusyawarah mengajak masyarakat berkumpul membicarakan masalah pembangunan karena setiap warga mempunyai hak dan ruang untuk menyampaikan suaranya dalam proses pemerintahan dan pembangunan.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan kepada masyarakat oleh Ketua RT 02 Mengatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui swadaya dan partisipasi masyarakat arahan yang di berikan kepada masyarakat yaitu dengan bermusyawarah mengajak masyarakat berkumpul membicarakan masalah pembangunan karena setiap masyarakat mempunyai hak dan ruang untuk menyampaikan suaranya dalam proses pemerintahan dan pembangunan. Dengan adanya swadaya dan partisipasi

masyarakat dapat meningkatkan pendapatan asli desa dengan adanya Musyawarah dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa.

Keberhasilan dalam suatu pembangunan di masyarakat seringkali di pengaruhi oleh tipikal dari seorang pemimpin. Karakter dari seorang pemimpin sangat berpengaruh pada peran serta masyarakat desa. Oleh karena itu kepedulian pemerintah desa atau seorang pemimpin terhadap warganya atau masyarakat desa sangat di perlukan. Faktor *public figure* yang tertanam dalam diri seorang yang berjiwa seorang pemimpin sangat penting. Karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau dalam proses pembangunan keterlibatan aktif dari aparat pemerintah desa merupakan salah satu indikator penilaian masyarakat dalam suatu desa.

d) Pendapatan Lain-lain desa yang Sah

Lain-lain pendapatan asli desa yang sah yang bersumber dari dari hibah dan sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan lain-lain asli desa langkat antara lain diperoleh dari hasil pungutan desa. Pungutan yang ada di desa langkat yaitu seperti pungutan atas penyewaan Tenda, pungutan atas pembuatan surat-surat keterangan, pungutan atas calon penduduk desa dan lain sebagainya.

Namun pendapatan asli desa lain-lain yang sah tidak ada yang di kontribusikan untuk pendapatan asli desa, karena untuk pengurusan surat-surat tidak ada di pungut biaya, dan untuk menyewaan tenda masih di renacana kan oleh pemerintah desa watu yang akan datang hasuk penyewaan Tenda akan di Kontribusikan untuk peningkatan Pendapatan Asli desa. Dan pemerintah desa di

larang melakukan pungutan sebagai penerimaan desa selain yang di tetapkan dalam peraturan desa. Pelaksanaan pungutan desa dilakukan oleh bendahara desa dibantu dengan petugas-petugas pemungut. Seluruh pendapatan ini selanjutnya disetorkan oleh bendahara desa ke dalam rekening kas desa. Setiap pencatatan penerimaan sumbangan harus di sertai dengan bukti yang lengkap dan sah antara lain kuintasi penertimaan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Mesiran Senin 11 Oktober 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Dari pihak swasta atau pihak ketiga yang mana tahun ini bahkan tahun sebelumnya juga dari pihak pemerintah desa selalu memberikan atau mengajukan proposal yang menyangkut keperluan masyarakat desa yang dimana PT swasta yang kami ajukan adalah PT. BOB yang dulunya beliau memiliki sumur minyak yang berlokasi didesa kami yakni desa langkat tentunya kami imbal balik kami mengajukan proposal kepada pihak swasta PT. BOB untuk membantu pembangunan desa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan oleh kepala Desa langkat Mengatakan bahwa pihak swasta atau pihak ketiga yang mana tahun ini bahkan tahun sebelumnya juga dari pihak pemerintah desa selalu memberikan atau mengajukan proposal yang menyangkut keperluan masyarakat desa yang dimana PT swasta yang kami ajukan dalah PT. BOB yang dulunya beliau memiliki sumur minyak yang berlokasi di desa kami yakni desa langkat tentunya kami imbal balik untuk mengajukan proposal kepada pihak swasta untuk membantu pembangunan desa kami.

Dari hasil wawancara bapak Edi Saputra S.Tr.T 27 September 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Untuk pendapatan lain-lain desa langkat ini tidak ada kegiatan kerjasama dengan Pihak ketiga, dan pendapatan lain-lain ini hanya di peroleh dari dana desa dan dana provinsi yang di kelola pemerintah desa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait arahan yang di berikan oleh Badan Permusyawaratan Desa Mengatakan bahwa desa langkat ini tidak ada kerjasama dengan pihak ketiga dan pendapatan lain-lain yang di kelola oleh pemerintah desa ini dana yang di peroleh dari dana desa dan dana provinsi.

Dalam konteks penata usahaan, menurut PERMENDAGRI No 113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang bersumber dari hibah dan sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga dan lain-lain pendapatan desa yang sah. Keseluruhan pendapatan desa harus tercantum dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). Pelaksanaan penerimaan dari hibah, sumbangan, dan lain-lain pendapatan yang di terima dalam bentuk kas tunai, dan harus segera di setorkan ke Kas desa. Pencatatan penerimaan dari hibah, sumbangan dan lain-lain pendapatan desa yang sah harus disertai dengan bukti yang lengkap dan sah antara lain berupa kuitansi penerimaan.

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan indikator proses Pengarahan (*Process the Direction*) diatas berdasarkan pemerintah desa Langkat dapat disimpullkan arahan yang di berikan kepada pengelola atau pengurus usaha Desa untuk meningkat pendapatan asli desa yaitu mengintruksikan kepada pengurus Usaha (UED-SP) ketika ada tunggakan-tunggakan dari nasabah yang lewat dari batas atau tanggal bayar untuk memberikan surat peringatan karena kelancaran dari Usaha (UED-SP) dapat mempengaruhi Pendapatan asli desa

karena di desa langkat Pendapatan Asli desa dari Usaha desa hanya dari (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam). Arahan kedua yaitu untuk selalu melakukan survey dan pengawasan terhadap unit yang di jalankan. Arahan yang ketiga yaitu menyatukan visi dan misi atau untuk selalu bekerjasama. Arahan yang ke empat yang di berikan yaitu sosialisasi untuk pengurus usaha dengan adanya sosialisasi pengurus di harapkan dapat melaksanakan tugas nya sesuai TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) nya. Namun pendapatan dari Hasil usaha atau BUMDES ini di desa Langkat yang di masukkan atau di kotribusikan ke dalam pendapatan asli desa hanya dari UED-SP.

Dalam arahan yang di berikan kepada pengelola kekayaan desa yang pertama yaitu untuk selalu mengawasi kinerja, selalu memeberikan dukungan dan untuk selalu mengerjakan pekerjaanya sesuai TUPOKSI nya, dan untuk selalu bekerjasama antar unit. Dengan adanya arahan yang di berikan dari pemerintah desa tersebut untuk menghindari kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan di capai. Namun hasil pertanian dan perkebunan ini belum di kontribusikan untuk pendapatan asli desa langkat.

Arahan yang pemerintah desa berikan untuk Masyarakat untuk meningkatkan pendapatan asli desa yakni untuk sealu mengikuti musyawarah. Mengajak masyarakat berkumpul untuk membicarakan pembangunan desa khususnya jalan-jalan yang rusak dapat di atasi lebih cepat jika ada dukungan dan bantuan masyarakat berupa tenaga, pemikiran, maupun Uang. Dan arahan yang kedua masyarakat untuk selalu berpartisipasi atau keterlibatan masyarakat di dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, penerapan keputusan,

menikmati hasil, dan evaluasi hasil itu. Partisipasi dalam penyampaian hak suaranya dalam proses pemerintahan dan pembangunan. Dengan terjalannya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dapat meningkatkan pembangunan desa.

2) **Proses Pemberian Fasilitas Kerja (*Process Of Fasilitas*)**

Gaji memang menjadi salah satu fasilitas yang di harapkan setiap pegawai atau karyawan saat bekerja. Karena gaji adalah upah yang diberikan sesuai dengan kerja dan skill nya. Selain gaji ada fasilitas yang di harapkan pegawai atau karyawan misalnya seperti tata ruang kerja yang nyaman (tata ruang kerja yang terbuka), fasilitas makan siang, jam kerja fleksibel, dan fasilitas cuti.

Proses pemberian fasilitas kerja adalah rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seseorang atasan dan bawahan kepada orang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan, sebagai proses, secara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dengan adanya fasilitas kerja yang di berikan dapat mempermudah pekerjaan karyawan atau pegawai untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

a) **Hasil Usaha Desa**

Hasil Usaha Desa adalah hasil usaha dari usaha yang dimiliki oleh desa diantaranya berupa hasil dari pengelolaan BUMDES bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan Milik Negara (BUMN) atau perusahaan Milik Daerah (BUMD) dan perusahaan Swasta yang berkerja sama dengan pemerintah Desa.

Berdasarkan teori tersebut hasil wawancara oleh bapak Mesiran Senin 11 Oktober 2021 terkait fasilitas yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Sementara ini kami menyediakan Kantor seperti Kantor BUMDES Kantor UED-SP dan gedung atau toko unit produksi dan perdagangan. Kantor UED-SP dan Kantor BUMDES di fasilitasi seperti Komputer, Laptop, arsip, printer dan perlengkapan lainnya, guna untuk memudahkan pekerjaan hingga hasilnya nanti bisa menunjang meningkatkan PAD.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait fasilitas yang di berikan kepada pengurus oleh Pemerintah Desa yaitu Kantor BUMDES Kantor UED-SP dan Gedung atau Toko unit Produksi dan Perdagangan. Dan untuk mempermudah menjalankan pekerjaannya pemerintah desa memberikan fasilitas untuk Kantor BUMDES dan UED-SP seperti Komputer, Laptop, arsip, printer, dan perlengkapan lainnya. Namun hasil usaha desa ini yaitu BUMDES yang di kontribusikan dalam peningkatan pendapatan asli desa hanya dari UED-SP. UED-SP adalah satu-satunya yang menjadi Pendapatan Asli Desa.

Komputer adalah alat yang di gunakan pegawai atau karyawan Kantor untuk mengolah data menurut prosedur yang telah di rumuskan sebelumnya sehingga menghasilkan informasi dan bermanfaat untuk penggunaanya dan dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Dan arsip adalah catatan rangkuman kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai macam bentuk yang di buat oleh lembaga, organisasi atau perorangan dalam rangka atas pelaksanaan kegiatan. Arsip ini sering di sebut dalam instansi pemerintah adalah laporan, laporan tahunan dan lain-lain atas pelaksanaan suatu kegiatan.

Dari hasil wawancara bapak Edi Saputra S.Tr.T 27 September 2021 terkait fasilitas yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Bentuk fasilitas yang kami berikan untuk pengurus usaha desa demi meningkatkan pendapatan asli desa kami sebagai pemerintah desa yaitu tempat yang dimana disana untuk di jadikan Kantor dan tempat di jadikan untuk berjualan seperti Unit samprotan disana kami memberikan fasilitas yang cukup lengkap segala keperluan toko.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Pengurus usaha Oleh pemerintah desa seperti yang sudah di sampaikan oleh kepala desa langkat yakni tempat untuk di jadikan Kantor dan tempat atau toko untuk di jadikan berjualan barang yang di butuhkan masyarakat.

Kantor atau tempat bekerja sangat penting karena untuk menjalankan suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut dapat di selesaikan tepat waktu dan sesuai dengan yang di rencanakan. Toko tersebut untuk di jadikan toko samprotan berjualan seperti pupuk, obat-obatan hama dan racun rumput dain-lain yang di perlukan masyarakat.

Dari hasil wawancara bapak Supardi S.Hum 22 September 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Untuk fasilitas kami dari pemerintah desa memberikan fasilitas yang pertama yaitu tempat atau gedung usaha untuk mengelola BUMDES seperti Kantor unit Bumdes (UED-SP), gedung atau Toko Unit produksi dan Perdagangan dan Kantor untuk BUMDES nya sendiri dan Perlengkapan Kantor Lainnya”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada pengurus usaha desa oleh Pemerintah desa yaitu tempat atau gedung usaha untuk mengelola BUMDES seperti Kantor unit UED-SP, gedung atau toko Unit produksi dan perdagangan dan Kantor BUMDES nya Sendiri dan sejumlah

Perengkapan Kantor. Karena Kantor tersebut sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan.

Di desa langkat ada Kantor BUMDES Maju Jaya dan di BUMDES tersebut terdapat 2 unit yang di kelola yaitu Unit UED-SP (Usaha Ekonom Desa Simpan Pinjam) dan Unit Perdagangan dan produksi. Agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar pemerintah desa memberikan Kantor dan toko untuk BUMDES beserta Unit-Unit nya dan perlengkapan lainnya.

Dari hasil wawancara bapak Siswandi S.E.Sy 16 September 2021 terkait arahan yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang kami berikan kepada pengurus usaha dalam meningkatkan PAD kita berikan Kantor atau wadah untuk mereka bekerja nanti dengan adanya Kantor atau tempat itu agar bisa bekerja sebaik-baiknya dan bekerja semaksimal mungkin agar hasil dari unit-unit BUMDES bisa meningkatkan pendapatan asli desa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Pengurus Usaha Desa adalah Kantor atau wadah untuk mereka bekerja, dan dengan adanya Kantor tersebut dapat bekerja sebaik-baiknya, semaksimal mungkin agar hasil dari unit-unit dapat Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

b) Hasil Kekayaan Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus di kelola dan dikembangkan keberadaannya. Di desa Langkat ini ada banyak kekayaan desa atau aset desa yang dapat di kelola oleh pemerintah desa seperti hasil pertanian dan perkebunan, peternakan, perikanan, sumber daya air dan Lain-lain. Dan banyak fasilitas yang di butuhkan oleh pengelola kekayaan desa sesuai

dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti fasilitas yang di berikan oleh pemerintah desa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Mesiran Senin 11Oktober 2021 terkait fasilitas yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang kami berikan sebagai pemerintah desa untuk pengelola aset desa yang pertama untuk perkebunan kami memberikan fasilitas kendaraan yang di gunakan untuk pengangkutan. Dan untuk pertanian kami memberikan benih padi, alat pembajak sawah (Hentraktor) dan alat pemanen padi (Kombin).”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Pengelola Kekayaan Desa oleh pemerintah desa untuk perkebunan Sawit memeberikan kendaraan untuk Pengangkutan Hasil sawit yang telah di panen. Dan untuk pertanian pemerintah desa memberikan fasilitas Benih padi, alat untuk pembajak sawah (Hentraktor), dan Alat untuk pemanenan Padi (Kombin). Dengan ada nya fasilitas yang di berikan tersebut dapat mempermudah Pekerjaan yang mengelola aset desa tersebut.

Hasil wawancara oleh bapak Edi Saputra S.Tr.T Selaku Badan Permusyawaratan Desa 27 September 2021 terkait fasilitas yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Untuk aset desa atau perkebunan adapun fasilitas yang kami berikan kepada mereka untuk saat ini mungkin baru kendaraan untuk keperluan yang merawat perkebunan itu. Untuk dijadikan pengangkutan dan untuk dijadikan keperluan lainnya.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Pengelola Kekayaan Desa oleh pemerintah desa yakni kendaraan untuk keperluan merawat perkebunan itu untuk di jadikan pengangkutan.

c) Hasil Partisipasi dan Swadaya Masyarakat

Dalam melaksanakan pembangunan masyarakat dapat berpartisipasi untuk ikut melaksanakan pembangunan. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga atau berupa materi. Dengan kata lain swadaya dan partisipasi merupakan membangun dengan kekuatan sendiri yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk uang dan barang yang dinilai dengan uang.

Berdasarkan teori tersebut hasil wawancara oleh bapak Mesiran Selaku Kepala Desa Senin 11 Oktober 2021 terkait fasilitas yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang kami berikan kepada masyarakat dalam hal ini selaku pemerintah desa langkat yaitu seperti gedung serba Guna untuk kegiatan musyawarah dan perpustakaan desa.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Masyarakat oleh Pemerintah desa yang pertama yaitu bangunan Gedung Serba Guna yang di gunakan untuk Kegiatan Musyawarah Desa, olahraga, dan kegiatan lain-lainnya. Dan pemerintah desa memberikan Fasilitas untuk masyarakat sebuah perpustakaan desa.

Di Desa langkat di 2020 ini masyarakat di beri fasilitas gedung serba guna yang dapat di gunakan untuk musyawarah bersama dengan masyarakat-masyarakat, bisa juga di gunakan untuk olahraga seperti saat ini yaitu olahraga buklu tangkis, selain itu juga dapat di gunakan kegiatan ibu-ibu PKK.

Hasil wawancara oleh bapak Edi Saputra S.Tr.T selaku Badan Permusyawaratan Desa 27 September 2021 terkait fasilitas kerja yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang kami berikan untuk masyarakat dalam hal ini kami sebagai pemerintah desa langkat mungkin untuk saat ini belum mendapatkan namun kami sudah memberikan jalan-jalan menuju arah perkebunan sudah kami semenisasi sehingga nanti memudahkan masyarakat dalam pengangkutan hasil perkebunan dan juga pertanian kami juga membangun jalan-jalan kecil sebagai tempat transportasi agar masyarakat dalam memanen padinya mudah.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Masyarakat oleh Pemerintah desa yakni memberikan jalan-jalan menuju arah perkebunan yang sudah di semenisasi agar memudahkan masyarakat dalam pengangkutan hasil perkebunan dan Juga membangun jalan-jalan kecil di pertengahan sawah untuk akses transportasi masyarakat dalam memanen dan pengangkutan hasil panennya.

Hasil wawancara oleh bapak Jemani selaku Kepala Dusun Sido Mukti Selasa 05 Oktober 2021 terkait fasilitas kerja yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang kami berikan kepada masyarakat yaitu seperti jalan yang istilahnya belum di semenisasi kami anggarkan dana untuk mensemenisasi, dan memberikan fasilitas pengairan (Irigasi).”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Masyarakat oleh Pemerintah desa yang pertama seperti jalan yang istilahnya belum di semenisasi pemerintah desa menganggarkan dana untuk mensemenisasi jalan tersebut. Dan pemerintah desa memberikan Fasilitas pengairan (Irigasi).

Hasil wawancara oleh bapak Katimen selaku Kepala RT 02 Rabu 06 Oktober 2021 terkait fasilitas kerja yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang kami berikan kepada masyarakat selaku RT 02 yakni pos kamling (Pos Keamanan).salah satu yang di butuhkan masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan kepada Masyarakat oleh Ketua RT 02 yaitu pos kamling atau pos keamanan yang di gunakan masyarakat untuk menjaga lingkungan desa.

d) Pendapatan Lain-lain desa yang Sah

Lain-lain pendapatan asli desa yang sah bersumber dari hibah dan sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga dan lain-lain pendapatan yang sah. Desa langkat untuk hasil pendapatan lain-lain desa yang sah dari pungutan tidak ada, dari hibah pihak ketiga yang tidak mengikat pun tidak ada dan untuk fasilitas pun pemerintah desa tidak menyediakan seperti yang di katakan kepala desa dan Badan Permusyawaratan Desa langkat dalam wawancaranya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Mesiran Selaku Kepala Desa Senin 11Oktober 2021 terkait fasilitas yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Untuk fasilitas yang kami berikan pihak swasta mungkin kami tidak ada karena wilayah PT. BOB yang dulunya desa langkat sekarang menjadi dua desa sehingga kami tidak ada dan memberikan fasilitas kepada pihak tersebut.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan oleh pemerintah desa, pemerintah desa tidak memberikan fasilitas kerja ke pihak swasta atau pihak ketiga karena PT. BOB yang dulunya berlokasi di desa langkat sekarang menjadi dua desa karena ada pemekaran desa. Sehingga pemerintah desa tidak memberikan fasilitas untuk pihak tersebut.

Dari hasil wawancara bapak Edi Saputra S.Tr.T 27 selaku Bdan Permusyawaratan Desa September 2021 terkait yang di berikan Menyatakan Bahwa:

“Fasilitas yang di berikan kepada pihak swasta atau pihak ketiga nya tidak ada, Karena tidak ada kegiatan kerjasama.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait Fasilitas yang di berikan Oleh pemerintah desa langkat, pemerintah desa tidak memberikan fasilitas kepada pihak swasta atau pihak ketiga, karena tidak ada kegiatan kerjasama.

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan indikator proses Pemberian fasilitas Kerja (Process of facility) diatas berdasarkan pemerintah desa Langkat untuk Fasilitas kerja yang di berikan kepada pengurus usaha desa yaitu seperti Kantor BUMDES, Kantor UED-SP, toko Unit produksi dan perdagangan. Dan perlengkapan Kantor untuk mempermudah pegawai untuk bekerja seperti komputer, Laptop, Arsip dan Lainnya.

Untuk fasilitas yang di berikan kepada pengelola aset Desa untuk perkebunan pemerintah desa memeberikan kendaraan guna mempermudah pengangkutan sawit hasil perkebunan tersebut. Dan untuk pertanian pemerintah desa memberikan fasilitas seperti Alat untuk mengolah Lahan (hentraktor) dan alat pemanen Padi (Kombin).

Dalam peningkatan swadaya Masyarakat pemerintah desa memberikan fasilitas untuk masyarakat seperti gedung serba guna, perpustakaan desa, jalan-jalan yang belum di semenisasi di anggarkan dana untuk mensemenisasi jalan tersebut, sarana poskamling (pos keamanan), dan Pengairan (irigasi) di persawahan.

Untuk pendapatan lain-lain desa yang sah desa langkat tidak ada memberikan fasilitas kerja, karena di desa langkat ada pendapatan lain-lain yang

dapat di kontribusikan untuk Pungutan desa tidak ada, untuk penyewaan tenda masih di rencanakan untuk di kontribusikan ke pendapatan asli desa langkat.

Dari upaya pemerintah desa Langkat dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) tersebut Berdasarkan hasil dari penemuan penelitian dapat dilihat bahwasannya pemerintah desa mendapati kendala atau hambatan. Dan hambatan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli desa (PADes) di desa Langkat yaitu:

1. Belum maksimalnya pengelolaan sumber daya alam yang ada di desa yang sah. Desa Langkat mempunyai sumber daya alam yang dapat dikelola akan tetapi dalam hal ini pemerintah desa Langkat yang belum bisa melakukan pengelolaan yang tepat untuk mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di desa Langkat. Seperti Usaha Desa Langkat pendapatan asli desanya hanya dari 1 Unit yaitu UED-SP. Sedangkan usaha lain seperti Produksi dan perdagangan yang ada di BUMDES tapi belum bisa berkontribusikan dalam peningkatan pendapatan asli desa.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri, hal ini di sampaikan oleh bapak Edi Saputra S.Tr.T yang Menjabat sebagai BPD (Badan Permusyawaratan Desa), beliau Menyatakan kurangnya Sumber Daya manusia atau karyawan menjadi salah satu kendala yang di hadapi untuk peningkatan pendapatan asli desa. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tida dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, institusi, maupun perusahaan. Dan sumber daya manusia juga kunci yang menentukan perkembangan sebuah organisasi sebagai penggerak, perencana untuk mencapai suatu tujuan.

3. kurangnya keterampilan pegawai dalam menerapkan sistem informasi manajemen kekayaan desa. Sebuah organisasi akan berkembang apabila pegawai yang terampil dan memiliki etos kerja tinggi. Seorang pemimpin harus bisa meningkatkan keterampilan pegawai agar tujuan organisasi yang di harapkan tercapai.

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang, maka akan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

4. Dan hambatan yang ke empat yaitu kurangnya koordinasi antara pemerintah desa langkat dan masyarakat desa langkat. Koordinasi adalah suatu usaha, kegiatan-kegiatan, kerjasama dan kesepakatan bersama secara teratur, serasi, selaras, seimbang dan serempak untuk mencapai suatu tujuan. Koordinasi pemerintah desa antara masyarakat itu sangat penting karena pemerintah desa sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan agar tujuan yang di kehendaki tercapai. Pemerintah desa itu harus bekerjasama dengan masyarakat agar upaya peningkatan pendapatan asli desa dapat tercapai, dan pembangunan desa pun terlaksana dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah desa langkat dalam meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dengan memberikan pengarahan dan fasilitas kerja kepada pengurus usaha desa, pengelolaan kekayaan desa, kepada masyarakat dan pengelola pendapatan lain-lain desa yang sah. Peningkatan pendapatan asli desa dari hasil usaha desa langkat belum optimal karena pendapatannya hanya dari Unit UED-SP padahal di Bumdes ada Unit Pedagangan dan Produksi. Peningkatan Pendapatan asli desa dari kekayaan desa juga belum optimal karena belum dikelola dengan baik dan belum di kontribusikan ke Pendapatan asli desa. Peningkatan pendapatan asli desa dari swadaya dan partisipasi masyarakat belum optimal karena masyarakat masih mementingkan urusan masing-masing di bandingkan urusan desa. Peningkatan pendapatan lain-lain desa yang sah belum optimal karena tidak adanya kerjasama dengan pihak ketiga dan hasil dari pungutan desa belum di kontribusikan untuk pendapatan asli desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan PAD sebaiknya mengoptimalkan potensi desa berupa hasil pertanian, perkebunan, perikanan, industri, melalui

pembinaan para kelompoknya. Selain itu dapat pula melakukan penyewaan tenda, penyewaan Lapangan Futsal yang dapat menambah PAD.

2. Memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan.
3. Bermusyawarah mengajak masyarakat berkumpul membicarakan masalah pembangunan desa khususnya jalan-jalan yang rusak dapat diatasi lebih cepat jika ada dukungan dan bantuan masyarakat berupa tenaga, pemikiran maupun uang.
4. Perlunya di beri pelatihan kepada Staff pemerintah desa Langkat sehingga sangat membantu melasanakan tertib administrasi pengelolaan dan barang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aji Fani Permana. (2018). *Pendapatan Asli Desa Dalam Upaya Peningkatan Penyelenggaraan Pembangunan Desa*
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmosudirdjo, S, Pradjudi. (2003). *teori administrasi*. jakarta: STIA-LAN Press
- Balandatu, Evelin. 2015. *Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Di Desa Peling Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tangulandang Biaro)*. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jurnaleksektif/Article/View/7584*.
- Beddy, M. I. (2017). *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Gitosudarmo, Indriyo, Dan I Nyoman Sudita. (2010). *Perilaku Keorganisasian*, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Handyaningrat, Soewarno. (1981). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: CV Hajimasagung.
- Hasbi, Muhammad. (2018) *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Ejournal Administrasi Negara Volume 6 Nomor 2, 2018:7342-7356*.
- Nawawi, Hadari. (1990). *Administrasi Personil*. Jakarta: Gunung Agung
- N. Daldjoeni. (1987). *Geografi Kota Dan Desa*. Bandung: Penerbit Alumni
- Pasolong, Harbani. (2010). Teori Administrasi Publik, Bandung: Alfabeta.*
- R. Bintarto (1984). *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Seri Fathul, Dkk (2018). *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Masalong Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan*.

- Sidik, Mahfud.2011. *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retrebusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Daerah*.
- Silalahi ,Ulbert. (1992).*Studi Tentang Ilmu Administrasi - Konsep, Teori, Dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru
- Soehartono, Irawan. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan Dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Syafii Kencana Inu, Dkk. (2010).*Ilmu Administrasi Publik*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafri, Wirman. (2012). *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Terry, George R & Lesli W. Rue. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Terjemahan G.A. Ticolu. Jakarta: Bumi Aksara
- The Liang Gie. (1993). *Pengertian, Kedudukan Dan Perincian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Thoha,2015. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Depok: Raja Grafindo
- Uma Sekaran. (1984). *Research Methods For Business*. Southern Illinois University at Carbondale.
- Widjaja, H. (2014). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat Dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi.(1988). *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial, Pengantar Pada Pengertian Dan Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press
- Yogia, Z. M. (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Yussa, A. Tarmizi & Hendry Andry. (2015). *Perilaku Dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: Merpoyan Tujuh.

Zulkifli. (2005). *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Press

Dokumen Atau Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang *Pemerintahan Daerah*

Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang *Desa*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang *Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa*

Peraturan Kepala Desa Langkat Nomor 08 Tahun 2020 Tentang *Penjabaran Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2021*

